

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI  
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
NEGERI KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Devi Kurniasari**  
**NIM. 07110253**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MARET, 2011**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI  
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
NEGERI KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**  
**Devi Kurniasari**  
**NIM. 07110253**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MARET, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI  
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
NEGERI KEPANJEN MALANG**

Oleh:  
**Devi Kurniasari**  
**NIM. 07110253**

Disetujui Oleh:  
**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 1965 0817 199803 1 003**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 1965 1205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI  
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
NEGERI KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Devi Kurniasari (07110253)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 05-April-2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 19650817 199803 1 003**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Hj. Rahmawati Baharuddin, MA**  
**NIP. 19720715 200112 2 001**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag**  
**NIP. 19660825 199403 1 002**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 19650817 199803 1 003**

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt tuhan semesta Alam yang senantiasa memberikan jalan disetiap kesulitan. Shalawat serta salam kami panjatkan keharibaanNya Nabi Muhammad Saw penerang jalan kegelapan. Dengan rahmat dan hidayahnyalah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan menyelesaikan studi Strata satu (S1)

Ya Allah....Izinkanlah hamba mengucapkan syukur kepada-Mu atas segala yang engkau berikan kepada hamba dari lahir di dunia hingga di akhir hayat hamba. Dan izinkanlah hamba melanjutkan langkah demi mewujudkan cita-cita dan harapanku. Iringilah selalu langkah hamba ya Allah, tunjukkanlah kepada hamba jalan yang lurus, serta berikanlah hamba kesabaran, kekuatan Iman

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan namun berkat do'a, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak semua dapat teratasi, untuk itu perkenankan penulis persembahkan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang tulus dan tiada ternilai kepada:

Buat Bapakku (Abdul Hamid) dan ibuku (Alm. Tri Astutik), Seuntai kasih dan sayang telah di berikan kepada penulis mulai dari kandungan hingga saat ini. Yang senantiasa dan tiada lelah menyayangi, membimbing anak-anaknya, dan doa yang tulus dimalam hari senantiasa dipanjatkan untuk anak-anaknya. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti dan bisa membahagiakan ibu dan bapak.

Buat adikku (Muhammad Maimun Murod ) engkau laksana embun pagi yang menyejukkan kalbu, senyum manis kalian menjadikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga penulis bisa menjadi kakak yang kalian banggakan dan bisa menjaga kalian hingga akhir hayat

Buat Seluruh Keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen yang telah memperkenankan penulis, penelitian di sana. Dan buat bapak kepala sekolah (Drs. Khoirul Anam, M.Ag) dan guru-guru Mts Negeri Kepanjen terimakasih atas semua bantuannya selama penulis penelitian disana.

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(Q.S. Al-Baqarah: 30)

(Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya* CV. Toha Putra:

Semarang, 1996)

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Devi Kurniasari  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devi Kurniasari  
NIM : 07110253  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 12 Maret 2011  
Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Devi Kurniasari

NIM : 07110253

Alamat : Jalan Maulana Yusuf No. 07 T. Karang Pusat, Bandar Lampung

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret, 2011

Devi Kurniasari  
NIM. 07110253

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang** ” Shalawat serta salam, barokah yang seindah-indahnya mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rosulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu al-Din al Islam.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M Zainuddin, MA. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. Khoirul Anam, M.Ag dan seluruh keluarga besar MTs Negeri Kepanjen terimakasih telah memperkenankan penulis penelitian disana.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 15 Maret 2011

Devi Kurniasari  
NIM. 07110253

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitan .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	10

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Tentang Kepala Madrasah**

1. Pengertian Kepala Madrasah .....	14
2. Peranan dan Fungsi Kepala Madrasah .....	16
a. Kepala sekolah sebagai Pemimpin .....	17
b. Kepala sekolah sebagai supervisor .....	19
c. Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik) .....	21
d. Kepala sekolah sebagai Manajer .....	24
e. Kepala sekolah sebagai Administrator .....	25
f. Kepala sekolah sebagai Motivator .....	26

### **B. Konsep Kepribadian Siswa**

1. Pengertian Kepribadian Siswa .....	30
2. Aspek-aspek Kepribadian Siswa .....	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Siswa .....	37
4. Tipologi Kepribadian .....	40
5. Tipe Kepribadian Dalam Perspektif Islam .....	42

### **C. Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan**

#### **Agama Islam**

1. Pengertian Pembinaan .....	43
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	44
3. Tujuan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam .....	46

4. Pendekatan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam .....	48
--	----

**D. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa**

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin ( <i>leader</i> ) .....	52
2. Kepala madrasah sebagai administrator .....	54
3. Kepala madrasah sebagai manajer .....	55
4. Kepala madrasah sebagai supervisor .....	57
5. Kepala madrasah sebagai evaluator .....	59

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	63
D. Sumber Data .....	64
E. Metode Pengumpulan Data .....	66
F. Analisis Data .....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
H. Tahap-tahap Penelitian .....	74

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

**A. Profil Mts Negeri Kepanjen Malang**

1. Sejarah MTs Negeri Kepanjen Malang .....	76
2. Visi dan Misi MTs Negeri Kepanjen Malang .....	78

3. Deskripsi Lokasi .....	79
4. Kondisi Lembaga MTs Negeri Kepanjen .....	80

**B. Paparan Hasil Penelitian Dan Analisis Data**

1. Peranan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang .....	84
2. Orientasi Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	95
3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	105

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Peranan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang .....	109
B. Orientasi Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	117
C. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	122

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
---------------------	-----

**B. Saran-Saran ..... 126**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I : Aspek-aspek Kepribadian

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL I : Tanah menurut sumber kepemilikan
- TABEL II : Data Pegawai
- TABEL III : Data siswa tahun 2010/ 2011
- TABEL IV : Data siswa 3 tahun terakhir
- TABEL V : Data kelulusan 3 tahun terakhir
- TABEL VI : Data perolehan NEM tertinggi 3 tahun terakhir
- TABEL VII : Koordinator Rekap Buku Monitoring Ibadahku
- TABEL VIII : Jadwal Khotmil Qur'an dan Tahlil Jum'at Legi
- TABEL IX : Kegiatan Keagamaan Untuk Siswa Di Bulan Ramadhan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 2. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**
- 3. BUKTI KONSULTASI**
- 4. PEDOMAN OBSERVASI**
- 5. PEDOMAN WAWANCARA**
- 6. STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI KEPANJEN**
- 7. DATA GURU MTS NEGERI KEPANJEN**
- 8. PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH, GURU BIDANG DAN  
KARYAWAN MTS NEGERI**
- 9. DOKUMEN GAMBAR MTS NEGERI KEPANJEN**

## ABSTRAK

**Kurniasari, Devi. 2011. Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**

---

*Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kepribadian Siswa, Pembinaan Pendidikan Agama Islam.*

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan di madrasah. Survei membuktikan bahwa kepala madrasah dapat mengembangkan kepribadian siswa melalui program kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam. Pengembangan kepribadian siswa pada saat di MTs sangat penting, karena diusia MTs yang beranjak remaja harus selalu dibina dalam bentuk pembinaan pendidikan agama Islam, agar siswa dapat terarah dari segi akademik, akidah dan akhlaknya. Dari pembinaan tersebut kepala madrasah merancang program-program keagamaan bekerja sama dengan koordinator keagamaan, setiap hari kepala madrasah selalu memantau kegiatan keagamaan harian di kelas, dan kegiatan-kegiatan yang lain dipantau satu bulan sekali berupa laporan dan siswa selama berada di rumah selalu dipantau oleh orang tua melalui buku monitoring ibadahku yang mereka dapatkan dari madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam dan kendala kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis, peneliti menggunakan analisis domain, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, sehingga dalam penulis berupaya mengadakan penelitian dengan menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya ada di lapangan. Disini peneliti menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam terdapat enam peran yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin, supervisor, pendidik, manajer, administrator dan motivator serta beberapa kegiatan pengembangan diri siswa yang telah dirancang kepala madrasah bersama koordinator keagamaan. Kepala madrasah menyadari bahwa dalam proses pengembangan kepribadian siswa belum sampai pada akar permasalahannya, karena terdapat beberapa kendala dari beberapa pihak.

## ABSTRACT

**Kurniasari, Devi. 2011. Principals Role In Developing Student Personality Development Through Islamic Religious Education at state MTs of Kepanjen. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**

---

*Keywords: Principals, Student Personality Development, Islamic Religious Education.*

Head of the madrasa has a very important role in moving life in the madrasa. Surveys show that the head of the madrasa to develop personality of students through program development activities of Islamic religious education. Students on personality development in MTs is very important, because at age teenage MTs must always be fostered in the form of development of Islamic religious education, so students can focus in terms of academics, faith and ruqyah. From the head coaching madrasa religious programs designed in collaboration with religious coordinator, every day madrasa head constantly monitor daily religious activities in the classroom, and other activities are monitored once a month in the form of reports and student during his stay in the house is always monitored by a person through monitoring ibadahku old books that they get from the madrasahs.

This study aims to describe and identify the role of head of the madrasa students' personal development through the development of Islamic religious education and madrasahs chief obstacle in developing the personality of students through the development of Islamic religious education.

In this study, the authors used a qualitative approach with a descriptive type. In collecting data, the authors use the method of observation, interview and documentation. As for analysis, researchers used a domain analysis, i the data obtained from participant observation and interviews or observations contained in the descriptive field notes, so that the author seeks to conduct research to describe thoroughly about the actual situation is on researchers to include documentation lapangan. Disini as a supplement and reinforcement of research data.

Based on the research found that: the role of head of the madrasa students' personal development through the development of Islamic religious education there are six roles of head of madrasahs as leaders, supervisors, educators, managers, administrators and motivator as well as some students' self-development activities that have been designed with the head coordinator of religious madrasahs . Head madrasa realize that in the process of personality development of students has not reached the root of the problem, because there are some obstacles from some parties.

The advice can be given, namely: 1. In improving the personality development of students expected the teacher labor force still working to improve its performance in monitoring the students and are able to develop optimally

Madrasah. 2. Improving the quality of the development of Islamic religious education in madrassas to always lead the innovations in various sectors, both concerning the discipline of students and teachers and students in religious activities daily.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan IPTEK dan masuknya budaya-budaya asing telah mempengaruhi bangunan dan kebudayaan serta gaya hidup manusia, kenyataan semacam ini, akan mempengaruhi nilai, moral, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Karena itu pendidikan dibutuhkan oleh manusia, karena pendidikan Agama Islam dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam mengembangkan dan membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik. Maksudnya, kepribadian yang memiliki sopan santun, perilaku atau akhlak dan moral yang baik. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, yang dapat menghasilkan manusia berkualitas tinggi untuk melaksanakan tugas sebagai seorang khulafa' di muka bumi ini.

Kepala madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>1</sup> Dari pada itu kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 83

mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembina tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta.

Pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>2</sup> Dan juga kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina siswa-siswanya kepada pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, seorang kepala madrasah harus mempunyai sebuah program untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, seperti Latihan ibadah perorangan dan jama’ah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat Syahadat, yaitu shalat, puasa, zakat, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah.

Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam di rumah siswa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

peristiwa besar bersejarah, Tadabbur dan Tafkkur Alam, yaitu kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan, Pesantren kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti berbuka puasa bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya, Kunjungan (wisata studi), yaitu kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu.

Peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang, karena siswa yang masih duduk di bangku Mts sangat mudah untuk dibina oleh guru dalam mengembangkan kepribadian siswa, sebab pada masa ini siswa mengalami masa pencarian jati diri. Jadi sangat mudah membina kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga siswa mendapat pengetahuan tentang keagamaan yang belum mereka dapatkan dari orang tua, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, Pondok Ramadhan pada bulan puasa, mengikuti Peringatan Hari Besar Islam di sekolah bersama para guru dan teman-temannya.

MTs Negeri Kepanjen Malang Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti : Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, Musholla dll.

Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan/ keahlian siswa, diantaranya : Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, PMR, Seni Islami, Pembinaan Karya Ilmiah Remaja, Pembinaan keagamaan, Olimpiade, Marching Band, Pencak Silat, Ketrampilan Mandiri dll). MTs Negeri Kapanjen dididik oleh tenaga-tenaga profesional di bidangnya dan berpengalaman dalam dunia kependidikan. Sebanyak 40 orang tenaga pengajar merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, diantaranya : UM Malang, UIN Malang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UGM Yogyakarta, UMM Malang, Univ. Brawijaya Malang dll, dan lebih dari 10% diantaranya adalah lulusan S2.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Berdasarkan rasionalitas dan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut : **Peranan**

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2006), hlm 40

## **Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Kepanjen Malang**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan kepala madrasah sebagai Supervisor dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang?
2. Apa kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang?

### **C. Tujuan penulisan**

1. Untuk mendeskripsikan peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang
2. Untuk mengidentifikasi kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi :

1. Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit kondisi obyektif lembaga mengenai peranan kepala madrasah dalam mengembangkan

kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan Agama Islam dan kendalanya

## 2. Pengguna

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam mengatasi problematika dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam.

## 3. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis. Untuk dijadikan contoh teladan dan niat keikhlasan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kepanjen. Serta merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1)

## **E. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. *Laila Badriyah NIM 02110164 skripsi 2006 yang berjudul: Peran Kepala Madrasah Dalam Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di SMPN 13 Malang.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam *aktualisasi* MPMBS, yaitu meningkatkan profesionalisme guru melalui work shop mengikuti pelatihan, mengikuti

MGMP sebulan sekali di DIKNS, menumbuhkan dunia disiplin, meningkatkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zamannya, dengan menambah jam pelajaran (bimbingan) khusus untuk persiapan UAN dan pelaksanaan *try out*, menggugah wali murid agar lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan dan peningkatan pendidikan. Sehingga orang tua juga memiliki tanggungjawab yang sama terhadap mutu sekolah. Karena dengan keterlibatan orang tua pihak sekolah lebih mudah dalam menyampaikan dan mengikutsertakan wali murid dalam peningkatan mutu sekolah.

2. *Lutfia Anggraenie NIM 03140032 skripsi 2009 yang berjudul: Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Al-Akhlak Al-Karimah Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang.*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sudah cukup bagus dan dalam menciptakan anak yang sholeh dan sholehah yang mempunyai al-akhlak al-karimah dan adanya kerjasama antara guru, orang tua dan instansi terkait. Peran kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang kepala sekolah menganjurkan bahwa kepada pembina-pembina guru agama agar anak-anak itu tidak sekedar diajari pintar dalam teori tetapi lebih dari itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

3. *Dewi Miftah Kusuma NIM 06110051 skripsi 2010 yang berjudul : Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang.*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) bentuk nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang meliputi (a) Nilai Aqidah: nilai ibadah dengan sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan Istighosah.(b) Nilai Akhlak: nilai sopan santun, nilai kejujuran dan nilai silaturahmi, (c) Nilai Syari'ah: nilai kedisiplinan, nilai sosial masyarakat dan nilai mu'amalah. (2) Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi, (a) peran sebagai edukator, (b) sebagai manajer, (c) sebagai administrator, (d) sebagai supervisor, (e) sebagai leader, (d) sebagai innovator dan (g) sebagai motivator.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, penulis merasa bahwa penelitian yang dilakukan dalam bidang ini belum menggambarkan secara menyeluruh, terasa ada celah yang memungkinkan peneliti mengadakan penelitian. Sehingga memberikan peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam”**, untuk menambah pengetahuan hal-hal yang berkaitan dengan Kepala Madrasah, Kepribadian Siswa, Pembinaan Pendidikan Agama Islam dan fenomena-fenomena yang terdapat di MTs Negeri Kepanjen Malang.

## F. Definisi Operasional

1. Peranan : sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi.
2. Kepala Madrasah : sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.
3. Kepribadian siswa : seluruh sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan antara individu lainnya yang di sifat-sifat tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut tinggal.
4. Kepribadian *Ammarah* : kepribadian yang cenderung mengikuti hawa nafsu dan perbuatan-perbuatan yang tercela sesuai dengan nalurinya, tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela.
5. Kepribadian *Lawwamah* : merupakan kepribadian antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthma'innah, yakni bernilai netral. Tidak memiliki nilai baik dan nilai buruk, tetapi dengan gesekan motivasi, netralisasi sebuah tingkah laku akan menjadi baik atau akan menjadi buruk.
6. Kepribadian *Muthma'innah* : kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik.
7. Pembinaan : kegiatan yang dilakukan orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat setempat dengan menggunakan metode yang dapat

diterima anak, tujuannya menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian siswa serta pengetahuan yang bersumber dari ajaran agama Islam.

8. Pendidikan Agama Islam : suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan agar tidak melebar kemana-mana. Batasan-batasan tersebut meliputi bagaimana peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di MTs Negeri Kepanjen Malang.

### **H. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

#### **A. Bagian Depan atau Awal**

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

#### **B. Bagian Isi**

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: A. Latar belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Penelitian terdahulu, F. Ruang lingkup penelitian, dan G. sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: A. Konsep Tentang Kepala Madrasah: 1. Pengertian kepala madrasah, 2. Peranan dan Fungsi Kepala Madrasah: a. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin, b. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, c. Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (pendidik), d. Kepala Madrasah Sebagai Manajer, e. Kepala Madrasah Sebagai Administrator, f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator, B. Konsep Kepribadian Siswa: 1. Pengertian Kepribadian Siswa, 2. Aspek-aspek Kepribadian Siswa, 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian Siswa, C. Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui pendidikan Agama Islam: 1. Pengertian Pembinaan, 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam, 3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam, c. Pendekatan Pembinaan Pendidikan Agama Islam. D. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam: 1. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin, 2. Kepala Madrasah Sebagai Administrator, 3. Kepala Madrasah Sebagai manajer, 4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, 5. Kepala Madrasah Sebagai Evaluator.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2. Kehadiran Peneliti, 3. Lokasi Penelitian, 4. Data dan Sumber Data, 5. Metode Pengumpulan Data, 6. Analisis Data, 7. Pengecekan Keabsahan Data, 8. Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen Malang : 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen Malang, 2. Visi dan Misi Lembaga, 3. Kondisi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen Malang: a. Keadaan pengajar, b. Keadaan siswa, c. Sarana prasarana. B. Paparan Hasil Penelitian: 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2. Orientasi Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam. 3. Kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen Malang.

BABV : Bab ini berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian, sebagai berikut: 1. Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2. Orientasi Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan

Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama  
Islam.

BABVI: Bab ini adalah bab penutup yang berisi: A. Kesimpulan dan  
B. Saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Tentang Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kata kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa adalah sekolah, dan madrasah dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa Dia menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah disini dapat diartikan sebagai pemimpin bagi siapapun, baik pemimpin negara maupun pemimpin lembaga pendidikan (kepala madrasah). Seperti dalam surat Al-Fathir ayat 39:

---

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 83

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ  
 الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا  
 خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.<sup>5</sup>(Q.S. Al-Fathir : 39)

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diungkapkan Supriadi “bahwa erat hubungannya antar mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku peserta didik”. Dari pada itu kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembina tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya* (CV. Toha Putra: Semarang, 1996), hlm. 350

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

## 2. Peranan dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberi arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.<sup>7</sup>

Kepala sekolah adalah sebagai sumber amanat dan tanggung jawab. Pada dasarnya Islam memperkenankan umatnya menduduki jabatan tinggi, sepanjang kedudukannya itu untuk tujuan kemaslahatan. Bahkan yang demikian merupakan keharusan, karena tanpa kepemimpinan tidak mungkin perintah Allah dapat dilaksanakan dalam suatu masyarakat. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi*

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfa Beta, 2005), hlm. 146-147

*pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*<sup>8</sup>

Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah<sup>9</sup>. Kepala madrasah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala madrasah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 69

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfa Beta, 2005) hlm. 146-147

peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan kepribadian dan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>10</sup>

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Dengan kewenangan ini, kepala sekolah dapat secara maksimal memberdayakan masing-masing aspek. Terdapat personil, kepala sekolah dapat menerapkan sistem bagi tugas secara habis.

Dalam hal ini, kepala dibantu oleh empat orang wakil yang masing-masing bertugas dalam bidang kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan hubungan masyarakat. Kepala sekolah

---

<sup>10</sup> Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 18 Oktober 2010)

membagi habis tugasnya dengan keempat wakilnya untuk setiap bidang garapannya.<sup>11</sup>

b. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.<sup>12</sup>

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan

---

<sup>11</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Jogjakarta, AR-RUZZ, 2006) hal. 22

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, maka ia harus melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Sedangkan fungsi kepala madrasah sebagai supervisi pendidikan menurut Swearingen dalam bukunya Ary H. Gunawan, yaitu:

1. Mengkoordinasi semua usaha madrasah
2. Memperlengkapi kepemimpinan madrasah
3. Memperluas pengalaman guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus

6. Menganalisis situasi belajar mengajar
  7. Memeberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
  8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.<sup>13</sup>
- c. Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>14</sup>

Setiap kepala madrasah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim sekolah kondusif, memberi nasehat kepada warga madrasah, memberi dorongan kepada

---

<sup>13</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 199

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Ibid.*, hlm 122

seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan pembelajaran yang menarik seperti team *teaching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta yang cerdas di atas normal.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional. Untuk itu, kepala madrasah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*).

Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala madrasah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala madrasah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala madrasah dibantu oleh para pembantu harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus

terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>15</sup>

#### d. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal yang penting dan perlu diperhatikan, yaitu : proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Seorang kepala madrasah pada hakikatnya adalah seorang manajer, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia.<sup>16</sup>

Peran kepala madrasah sebagai manajer juga memerlukan sebuah manajemen, karena semua manajer bagaimanapun memerlukan sebuah manajemen, bagaimanapun memerlukan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hlm 99-100

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hal. 94-96

berbagai kegiatan yang saling berkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

e. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi hendaknya membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator dan pengaruh dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hal. 95

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hal.106

Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga pendidik, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perorangan maupun kelompok. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelola kurikulum
  2. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik
  3. Kemampuan mengelola administrasi personalia
  4. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana.
  5. Kemampuan mengelola administrasi kearsipan.<sup>19</sup>
- f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala madrasah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivator kepada tenaga

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, Ibid, Hal.107-108

pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui :

a) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

b) Pengaturan suasana kerja

Kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di madrasah perlu ditingkatkan, untuk itu kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan

adalah 1) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, 2) membantu para tenaga pendidikan dalam meningkatkan standar perilakunya dan 3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

d) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.<sup>20</sup>

Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Kepala madrasah tidak hanya dituntut sebagai *educator* dan *administrator*, melainkan juga harus berperan sebagai *manager* dan *supervisor* yang mampu menerapkan manajemen yang bermutu. Indikasinya ada pada iklim kerja dan proses pembelajaran yang konstruktif, berkreasi dan berprestasi.

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, Ibid, hal. 120

Manajemen sekolah tidak lain berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas jalannya lembaga dan kegiatan dalam sekolah. Kepala madrasah harus berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Kepala madrasah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif antara lain:

1. Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik
2. Berpegang teguh pada tujuan yang tercapai
3. Bersemangat
4. Cakap di dalam memberi bimbingan
5. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
6. Jujur
7. Cerdas
8. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kepemimpinan adalah:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya.
2. Pengharapan dan perilaku atasan
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manager.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan
6. Harapan dan perilaku rekan.<sup>21</sup>

## **B. Konsep Kepribadian Siswa**

### **1. Pengertian Kepribadian Siswa**

Ditinjau dari segi historis etimologis, kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* dalam bahasa (inggris); *persoonlijkheid* (belanda); *personnalita* (perancis); *personlichkeit* (Jerman); *personalita* (Itali) dan *personalidad* (Spanyol). Akar kata masing-masing sebutan itu berasal dari bahasa latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound trough*). Pada mulanya *personal* ini digunakan untuk menunjukkan suara dari seorang pemain sandiwaranya melalui topeng yang dipakainya dimana suara pemain itu diproyeksikan. Mula-mula istilah *personal* secara langsung berkenaan

---

<sup>21</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 145-149

dengan topeng yang dipakai oleh para aktor. Dalam bahasa Arab kontemporer, kepribadian ekuivalen dengan istilah *Syakhshiyah*.

Kepribadian diartikan sebagai keagresifan, (*personality indentity it with the characteristic of aggrasiveness*). Dalam pengertian ini kepribadian dipandang sebagai sifat-sifat agresif, seorang yang memiliki kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa, ingin selalu menang. Orang-orang yang memiliki sifat pendiam, suka menerima, pasif, mudah tunduk. Dipandang tidak berpribadi.<sup>22</sup>

Kepribadian adalah jumlah dari sifat-sifat. Individu memiliki sejumlah sifat atau ciri-ciri, seperti bertubuh kekar, berkulit sawo matang, berambut keriting, berbakat musik, periang, bersahabat, tekun, jujur, dan rajin. Seringkali kepribadian dipandang sebagai perjumlahan dari semua ciri-ciri atau sifat-sifat, tetapi merupakan kesatuan atau integritas lebih dari sekedar perjumlahan, sebab dalam kesatuan terdapat hubungan fungsional dia antara aspek, kemampuan ciri-ciri tersebut suatu harmoni.<sup>23</sup>

Lambat laun istilah persona (*personality*) berubah menjadi istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya. Kemudian individu

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005). hal.134

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hal. 135

tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.

Dari sejarah tersebut kemudian istilah *persona* yang mula-mula berarti topeng itu kemudian diartikan dan menunjukkan pengertian dari kualitas karakter atau watak yang dimainkan dalam sandiwara tersebut. Kini, istilah *personality* oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu dan untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu tersebut.

Sedangkan menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa *personality* berasal dari kata “person” yang secara bahasa memiliki arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (individu secara umum); (3) *a living human body* (seorang yang hidup); (4) *self* (pribadi); (5) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu). Sedangkan dalam bahasa Arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian-pengertian, seperti *huwiyyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah* dan *syakhshiyyah*.<sup>24</sup>

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian

---

<sup>24</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 56

pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketikan mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.<sup>25</sup>

Eysenck berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan *trait*. Eysenck juga berpendapat bahwa semua tingkah laku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. pola tingkah laku berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*Intelligence*), sektor konatif (*Charakter*), sektor afektif (*Temprament*) dan sektor somative (*Constitution*).<sup>26</sup>

Dalam *khazanah* Islam, term khuluq lebih dikenal dari pada term *huwiyyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, dan *syakhshiyah*. Di samping menunjukkan kedalaman maknanya, term khuluq secara khusus diungkap dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

<sup>25</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2009) hal. 39

<sup>26</sup> Alwisol, Op. Cit, hal 255

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>27</sup> (Q.S. Al-Qalam: 4)

Sedangkan kepribadian ditinjau dari segi terminologi mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang pengertian kepribadian, diantaranya:

- a. Menurut Drs. H. Abdul Mujib, kepribadian adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Menurut Anton M. Moeliono, kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang-perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>28</sup>
- c. Menurut J.F Dashiell, kepribadian adalah seluruh gambaran tingkah laku yang terorganisir, terutama dalam hal yang agak tetap dapat dinilai atau ditandai secara khusus oleh kawan-kawannya.

## 2. Aspek-aspek Kepribadian Siswa

Secara garis besar aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal diantaranya.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *ibid.*, hal 234

<sup>28</sup> Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal : 89

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al-Zarkali aspek-aspek atau elemen-elemen yang membentuk kepribadian manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:

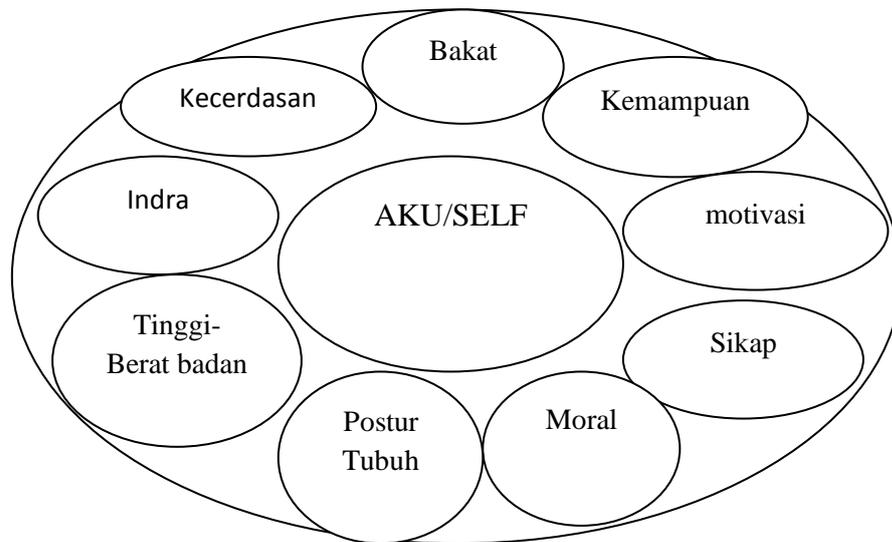
- a. Jasad (fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya
- b. Jiwa (psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya
- c. Jasad dan jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan dan sebagainya.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad*, *al-ruh* dan *al-nafs*. Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.<sup>29</sup>

Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra, dll. Di antara aspek-aspek tersebut aku atau diri (*self*) seringkali ditempatkan sebagai pusat atau kepribadian, seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut:

---

<sup>29</sup> Abdul Mujib, *ibid*, hal 57



Gambar 1. Aspek-aspek Kepribadian<sup>30</sup>

Terdapat dua komponen besar yang sudah lazim dikenal banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniah dan psikis atau batiniah. Kedua komponen ini juga meliputi banyak aspek, yang dapat dikelompokkan atas empat aspek utama, yaitu aspek intelektual, sosial, dan bahasa, emosi dan moral serta aspek psikomotor.

Manusia adalah makhluk yang memiliki aku atau diri (*self* atau *ego*). Aku atau *the self* merupakan segala perasaan, sikap, kepercayaan dan cita-cita individu tentang dirinya baik disadari maupun tidak. Setiap orang memiliki gambaran tentang dirinya atau *self picture*, apakah gambaran itu tepat atau tidak, realistik atau tidak.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibid.* Hal. 136

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, terlepas dari hubungannya dengan yang lain. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang kondisional, banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, banyak bergantung kepada lingkungannya. Kalau udara panas ia memakai pakaian tipis-tipis, tetapi apabila udara dingin maka ia memakai pakaian tebal-tebal. Dalam acara-acara resmi orang berpakaian, berperilaku, berbicara sangat formal, tetapi di rumah, di tempat rekreasi, atau dalam obrolan dengan teman penampilan mereka tidak formal.<sup>31</sup>

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa**

Banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya. Sujanto berpendapat Pribadi tumbuh atas dua kekuatan, yaitu, kekuatan dari dalam, yang dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau juga kemampuan-kemampuan dasar. KH. Dewantara menyebutnya faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan,

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* hal. 215-216

atau disebut juga faktor ajar, Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu diperinci menjadi dua golongan besar, yaitu:

a. Faktor dari dalam (faktor pembawaan), yaitu segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat jasmani.

1) Kejiwaan

(1) Fikiran, (2) Perasaan, (3) Kemauan, (4) Fantasi, (5) Ingatan

2) Jasmani

(1) Panjang pendek leher

(2) Besar kecil tengkorak

(3) Susunan urat syaraf

(4) Otot-otot

(5) Susunan dan keadaan tulang-tulang

Secara individu kepribadian siswa mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara siswa dengan siswa yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan

faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani.<sup>32</sup>

Keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.

Ada dua kategori ciri dan sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanen state*) dan ciri atau sifat yang bisa berubah (*temporary state*). Ciri-ciri dan sifat-sifat yang menetap dipandang sebagai pembawaan atau keturunan, seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga dan lain sebagainya. mengenai sifat periang, penyedih, penakut dan lain-lain para ahli meragukan bahwa hal itu merupakan faktor pembawaan sebab kemungkinan besar masih bisa diubah oleh lingkungan.

Kemampuan yang sering dipandang sebagai faktor pembawaan, dengan demikian bersifat menetap adalah kecerdasan atau intelegensi dan bakat. Intelegensi merupakan kemampuan yang bersifat umum. Sedangkan bakat merupakan kemampuan yang bersifat khusus seperti bakat dalam bidang musik, olah raga, ekonomi, pertanian, matematika, bahasa, teknik dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup> Ibid. hal 95

b. Faktor dari luar (faktor lingkungan), yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati: (1) Tumbuh-tumbuhan, (2) Hewan, (3) Manusia, (4) Batu-batu, (5) Gunung, Candi, (6) Tulisan, (7) Lukisan, (8) Buku-buku, (9) Angin, (10) Musim, (11) Jenis makanan pokok, (12) Pekerjaan orang tua, (13) Hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual<sup>33</sup>

Lingkungan demikian mungkin berada di sekitar individu, mungkin juga berada jauh dari individu, berada pada saat ini, atau telah lama berlalu, lingkungan alam geografis, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, keamanan, dan sebagainya.

#### 4. Tipologi Kepribadian

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, Hippocrates membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut, pembagiannya meliputi: empedu kuning (*choleric*), empedu hitam (*melancholic*), cairan lendir (*phlegmatic*) dan darah (*sanguinis*).

a. *Sanguinis*, karakteristiknya cepat, periang, tidak stabil.

Disebabkan oleh pengaruh proses darah.

b. *Choleric*, karakteristiknya mudah marah, disebabkan oleh proses empedu kuning.

---

<sup>33</sup> Sujanto, A, Lubis, H & Hadi, T, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 3

- c. *Melankolis*, karakteristiknya pesimis, pemurung. Disebabkan oleh pengaruh proses empedu hitam.
- d. *Flegmatis*, karakteristiknya lamban, tidak mudah tergerak. Disebabkan oleh pengaruh proses lendir.

Tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis, Ernst Kretschmer membagi kepribadian menjadi 4 kelompok besar dengan fokus pada struktur fisik dengan watak atau tingkah laku. Adapun tipe-tipe manusia sebagai berikut:

- a. Tipe Pignis atau *pyknoid* yaitu orang dengan perawakat gemuk, mempunyai sifat humor, gembira, optimistis.
- b. Tipe Atletis yaitu yang bertubuh atlit, mempunyai sifat realistis, punya watak ingin berkuasa, *ektorvert*, supel dalam pergaulan.
- c. Tipe Astenis yaitu yang bertubuh kurus, biasanya punya watak pemurung, kaku dalam pergaulan dan mudah tersinggung (*sensitive*).
- d. Tipe Displastis (*hypoplastic*) yaitu orang yang perkembangannya tidak normal, atau under developed (kerdil), selamanya mempunyai perasaan inferioritas<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Patty, F. Woerjo, K. Noor Syam. M.Ardhana, W. & Indung, A.S, Pengantar Psikologi Umum. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)hal 155-158

## 5. Tipe Kepribadian Dalam Perspektif Islam

Kepribadian dalam perspektif Islam. Dalam bahasa arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian *nafsiyyah*. Term *nafsiyyah* berasal dari kata “*nafs*” yang berarti pribadi.

Tipe kepribadian dalam Islam, berikut ini merupakan penggolongan tipe kepribadian dari sudut pandang keislaman:

### a. Tipologi kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela, ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan syahwati.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ

إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang. (Q.S Yusuf : 53)

### b. Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencelah perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya

kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyah*), tetapi kemudian ia diingatkan oleh Nur Illahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*)

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢١﴾

Artinya : *Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).* (Q.S. Al-Qiyamah : 21)

c. Tipologi Kepribadian *Muthma'innah*

Kepribadian *muthma'innah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan Nur Kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat baik. Kepribadian ini selalu berorientasi kekomponen kalbu mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.<sup>35</sup>

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai jiwa yang tenang.* (Q.S. Fajr: 27)

## C. Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara

<sup>35</sup> Abdul Mujib, *Ibid*, hlm 158-162

personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan siswa atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kasalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama (secara muslim) ataupun yang tidak beragama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan kesatuan nasional (ukhuwah Wathoniyah) bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia)<sup>36</sup>

Pendidikan Agama terdiri atas dua kata, yaitu “Pendidikan” dan “Agama”. Kata “pendidikan” secara etimologi berasal dari didik yang berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau

---

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2002), hlm 75-76

bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurobbi-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Prof. H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik didalam pendidikan formal maupun informal.

Adapun pendidikan secara terminologi, menurut John Dewey mengatakan, "pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".<sup>37</sup>

### **3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya kepribadian siswa yang baik. Perbuatan baik siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat,

---

<sup>37</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 1-3.

yaitu harga diri dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal soleh dan jaminan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>38</sup>

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umary dalam Bukunya “materi akhlak” bahwa tujuan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang tercela, jelek dan hina
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>39</sup>

#### 2) Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan kepribadian siswa melalui pendidikan agama Islam bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

---

<sup>38</sup> Zakiah daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 11

<sup>39</sup> H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hal. 135.

- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermu'amalah yang baik.<sup>40</sup>

#### **4. Pendekatan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.**

Pembinaan nilai-nilai keberagamaan dalam membentuk pribadi muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui enam pendekatan, yaitu:

##### **a. Formal Struktural**

Dalam pendekatan ini, pembinaan dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dan ajaran. Kegiatan belajar mengajar resmi melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun metode

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 136.

yang dapat digunakan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a) Metode Ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi sedukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok siswa.
- b) Metode tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya.
- c) Metode diskusi, yaitu menyampaikan bahan ajar dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman siswa.
- d) Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam mengambil keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan.<sup>41</sup>

b. Amaliyah Ubudiyah Harian

Amaliyah ubudiyah harian atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurukuler keagamaan atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencangkup amaliyah ubudiyah saja. Tetapi juga kegiatan-

---

<sup>41</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Press, 2004). Hlm. 61-76

kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Latihan ibadah perorangan dan jama'ah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat Syahadat, yaitu shalat, puasa, zakat, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tilawah dan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalis umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-

hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan Islam.

- 5) Tadabbur dan Tafkkur Alam, yaitu kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan nilai-nilai uluhiyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta.
- 6) Pesantren kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti berbuka puasa bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya.
- 7) Kunjungan (wisata studi), yaitu kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan

denga kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu.<sup>42</sup>

#### **D. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*leader*)**

Adapun faktor penghambat (kelemahan) kepala madrasah profesioanal untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup:

- a. Sistem politik yang kurang stabil
- b. Rendahnya sikap mental
- c. Wawasan kepala madrasah yang masih sempit
- d. Pengangkatan kepala madrasah yang kurang transparan
- e. Kurang sarana dan prasarana
- f. Lulusan kurang mampu bersaing
- g. Rendahnya kepercayaan masyarakat
- h. Rendahnya produktivitas kerjs
- i. Belum tumbuh budaya mutu<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Op. Cit*, hlm 80

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hal 72-76

- a. Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
- c. Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
- d. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat. (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya : bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Dalam masalah ini Wahjosumidjo berpendapat, bagi kepala sekolah yang ingin berhasil menggerakkan para guru/staf dan para siswa agar berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah adalah:

- a. menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan para siswa;

- b. harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara meyakinkan dan membujuk. Meyakinkan (persuade) dilakukan dengan berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Sedangkan membujuk (induce) adalah berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.<sup>44</sup>

## 2. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Adapun kendala kepala madrasah sebagai administrator, sebagai berikut:

- a. Dalam usaha memajukan madrasah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak.
- b. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua atau BP3 serta pemerintah setempat.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Soleh, Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdaya Guru, (<http://drssuharto.wordpress.com>, diakses tanggal 28 Januari 2011)

<sup>45</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998).hal. 81

### **3. Kepala Madrasah Sebagai Manajer**

#### **a. Manajemen Peserta Didik**

Dalam lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Tidak sedikit lembaga yang mati karena kehabisan peserta didik. Bahkan ada ketua yayasan pendidikan yang mengatakan bahwa mencari peserta didik jauh lebih sulit ketimbang mencari guru baru. Dikatakannya, untuk mendapatkan guru baru cukup membuka lamaran, sehari sudah banyak yang datang. Sedangkan untuk mencari peserta didik, belum tentu dengan mengedarkan brosur dan memasang spanduk peserta didik akan datang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus di maneja dan dihargai martabatnya tidak jauh berbeda dengan pembeli/konsumen dalam dunia usaha.

#### **b. Kegiatan-kegiatan Dalam Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah,

penyediaan sarana olah raga dan seni, perpustakaan dan lain-lain.

- 2) Kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran dan lain-lain.

Dalam manajemen peserta didik, ada hal-hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Pembinaan peserta didik, pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN, bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan dengan memberi bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan dan keterampilan.
- b) Menangkal kenakalan anak/remaja
- c) Masalah ganja, narkoba dan lain-lain

Dalam pasal 12 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Mulyono, *Ibid*, hal 177-180

### 3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kepala madrasah sebagai supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat di mana sekolah berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang kaya atau di lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelektual atau pedagang atau petani dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Apakah madrasah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya, dan sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan faktor yang

terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala madrasah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaliknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala madrasah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan penyempurnaannya.<sup>47</sup>

Adapun hambatan-hambatan dapat berasal dari berbagai pihak, misalnya:

- 1) Dari pihak guru
  - a) Kurang adanya semangat kerja;
  - b) Kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi;
  - c) Kurang menguasai metode mengajar;
  - d) Kurang memahami tujuan dan program kerja;
  - e) Kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya
- 2) Dari pihak siswa
  - a) Kurang kerajinan, ketekunan;
  - b) Kurang mentaati ketertiban;
  - c) Kurang keinsyafan perlunya belajar, dan sebagainya.
- 3) Dari pihak prasarana
  - a) Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya;

---

<sup>47</sup> Daryanto, *Ibid*, hal. 87-88

- b) Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.
- 4) Dari pihak kepala madrasah
- a) Kurang adanya tanggung jawab pengabdian;
  - b) Kurang kewibawaan, pengetahuan;
  - c) Terlalu otoriter;
  - d) Terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan sebagainya.

Di antara hambatan-hambatan tersebut di atas, yang paling banyak pengaruhnya ialah yang datang dari kepala madrasah. Sebab dialah yang mendapat tugas memperbaiki situasi, membimbing para karyawan, menghilangkan hambatan, tetapi dia sendiri menjadi penghambat. Karena itu tidak ada kemungkinannya perbaikan sebelum ada pergantian pemimpin. Pimpinan semacam itu tidak memenuhi syarat kepemimpinan.<sup>48</sup>

#### **4. Kepala Madrasah Sebagai Evaluator**

Yang dimaksud evaluator adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi. Adapun kelemahan kepala madrasah sebagai evaluator antara lain:

- a. Adanya unsur objektivitas dari kepala madrasah sebagai evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari

---

<sup>48</sup> Daryanto, *Op.Cit*, hal 178-179

program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijaksanaan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula. Dengan kata lain evaluator internal dapat dikhawatirkan akan bertindak subjektif.

- b. Karena sudah memahami seluk beluk program, jika kepala madrasah sebagai evaluator kurang sabar, kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan tergesa-gesa sehingga kurang cermat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004).hal. 10

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dalam jenis deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya. Jenis Deskriptif kualitatif. Maksudnya, bersaha untuk mendeskripsikan sang tokoh berdasarkan data kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti tidak perlu mencari sebab akibat dari apa yang dilakukan sang tokoh.<sup>51</sup>

Bodgan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>41</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2006), hlm 134

<sup>51</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Toko Metode Penelitian Mengenai Toko*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005), hlm. 27

Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hali ini tidak boleh mengisolasi individu dan organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan, sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara

fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. David Williams mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>52</sup>

Sedangkan dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman social yang diinterpretasikan oleh individu-individu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> J. Moleong, lexy, *Op.cit*, hal 4-6

<sup>53</sup> Sukmadinata, nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2007), hlm

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat data/gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

#### B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung kelapangan.

Pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu oleh orang lain. Lexy moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit selain sebagai perencana, peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan

---

<sup>54</sup> Lexy Moleong. *Op.cit*, hlm 212.

berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen di Jalan. Raya Sukoharjo 36 Kepanjen, Malang.

Peneliti memilih lokasi ini karena di MTs Negeri Kepanjen Malang karena Bapak Drs. Khoirul Anam, M.Pd selaku kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen masih baru menjabat beberapa bulan serta membuat program baru untuk membina kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru bidang keagamaan dan siswa yang masih duduk di bangku MTs sangat mudah untuk dibina oleh guru dalam mengembangkan kepribadian siswa, sebab pada masa ini siswa mengalami masa pencarian jati diri. Jadi sangat mudah membina kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga siswa mendapat pengetahuan tentang keagamaan yang belum mereka dapatkan dari orang tua, seperti kegiatan sholat wajib dan sunah berjama'ah, Pondok Ramadhan pada bulan puasa, mengikuti Peringatan Hari Besar Islam di sekolah bersama para guru dan temannya.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguakkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow* sampling, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi apabila yang diberikan kurang memadai.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan, yang perlu diperhatikan adalah menjaga *rapport* (hubungan baik) antara peneliti dengan sang tokoh atau informan yang diteliti. Hubungan ini harus bersifat wajar sehingga informan akan memberi jawaban yang sebenarnya dan tidak hanya mengemukakan yang baik-baik saja. Berbagai metode pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut<sup>55</sup>:

### a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*partisipan observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian; observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang

---

<sup>55</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *ibid*, hal 50-51

melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. dan observasi yang tidak terstruktur (unstructured observation), yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

Tujuan pengamatan atau observasi terutama membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.<sup>56</sup>

b. Metode Interview (wawancara)

wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta, Granit, 2005), hal 70

<sup>57</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Ibid*, hal 51

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

#### 2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

#### 3. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan Wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>58</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; Sejarah berdirinya MTs Negeri Kepanjen Malang, dan bagaimana peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi,

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal. 226-234

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil MTs Negeri Kepanjen, serta kegiatan-kegiatan pengembangan kepribadian siswa melalui pembinaan Pendidikan agama Islam.

#### F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang peneliti pakai adalah analisis domain yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) hal 158.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hal. 149

Bodgan menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hal. 243-244

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis Sebelum Di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data Di Lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tahapan penelitian kualitatif menurut spradley dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

<sup>62</sup>Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya jenis analisis data peneliti melakukan analisis domain yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus studi. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi yaitu analisis yang tidak hanya berupa pejelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan dan tahapan melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal. 243-253

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengamatan setiap hari ke sekolah.

- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam triangulasi peneliti mengambil data diluar data primer, seperti melakukan wawancara ke beberapa guru dan siswa, agar peneliti dapat membandingkan antara hasil data primer dan data sekunder.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan teman yang meneliti di MTs Negeri Kepanjen dengan judul yang berbeda untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil penelitian.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

##### a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, Op. cit hal. 177-179

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Drs. Khairul Anam, M,Ag di MTs Negeri Kepanjen Malang
- b. Wawancara dengan Guru bidang keagamaan di MTs Negeri Kepanjen Malang
- c. Wawancara dengan guru PAI di MTs Negeri Kepanjen
- d. Wawancara dengan siswa MTs Negeri Kepanjen Malang
- e. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- f. Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

#### **A. Profil MTs Negeri Kepanjen**

##### **1. Sejarah MTs Negeri Kepanjen**

Madrasah ini didirikan pada tanggal 8 April 1984 dengan status sebagai madrasah tsanawiyah swasta. Sejak tahun 1986, madrasah ini berubah statusnya menjadi MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang dengan SK Menteri Agama Nomor : 02/E/1986, tertanggal : 6 Januari 1986. Pada 1995 madrasah tersebut kembali mengalami perubahan status dengan nama resmi, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, berdasarkan SK Menteri Agama nomor : 515 A.

Diantara tokoh – tokoh pendiri madrasah ini :

1. Bpk. Moh. Toyib , BA
2. Bpk. Sukardi HS
3. Bpk. Mardjiono, BA
4. Bpk. Musa Gofur
5. Bpk. Saminuddin, BA
6. Bpk. Asyik
7. Bpk. Miseri Haritsyah

#### 8. Bpk. Ali Ansori

Dan beberapa tokoh lain, termasuk guru – guru pada periode awal, Pondok Pesantren PPAI Ketapang melalui pengasuhnya KH. Moh. Suaidi ikut memberikan dukungan bagi madrasah tsanawiyah ini.

Berdasarkan Undang-Undang nomor : 22 tahun 1999 tentang Otonomi Pemerintah Daerah dan Undang-Undang nomor : 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan yang berjalan 5 tahun ini, maka MTs Negeri Kepanjen dalam operasionalnya selalu berupaya aktif memberdayakan masyarakat agar berperan serta dalam pengembangan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang akan mewujudkan MTs Negeri kepanjen sebagai salah satu sekolah pilihan yang menjadi idaman bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi obyektif, baik kondisi eksternal maupun internal MTs Negeri Kepanjen berupaya meningkatkan mutu sekolah meliputi :

- a. Bidang akademik, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran/ KBM
- b. Bidang non akademik, yaitu peningkatan dan menumbuhkan minat baca, ekstra kurikuler

Melaksanakan KBM melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).<sup>64</sup>

## **2. Visi dan Misi MTs Negeri Kepanjen**

### **A. Visi MTs Negeri Kepanjen**

MTs Negeri Kepanjen menuju peningkatan mutu / kualitas pendidikan dan pengajaran dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Indikator
  1. Mampu mewujudkan administrasi sekolah secara tertib dan komprehensif
  2. Mampu mewujudkan kesiapan maksimal dalam pelaksanaan KBM untuk peningkatan hasil belajar siswa
  3. Mampu menunjukkan disiplin dan perubahan sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
  4. Membangun semangat hidup kemandirian dengan bekal keterampilan yang memadai
  5. Mampu bekerja sama antara Kepala Madrasah, Guru, Siswa, Karyawan dan Masyarakat

---

<sup>64</sup> Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kepanjen Malang

6. Mampu menciptakan program-program unggulan menuju keamanan siswa agar mampu bersaing secara sehat

#### B. Misi MTs Negeri Kepanjen

1. Mewujudkan administrasi sekolah yang tertib dan komprehensif
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan menuju ketuntasan dan daya serap siswa secara maksimal
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Penerapan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
5. Meningkatkan Manajemen Sekolah (MPMBS) yang partisipatif
6. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan<sup>65</sup>

### 3. Deskripsi Lokasi

MTs Negeri Kepanjen, yang terletak ± 3 km dari stadion Kanjuruhan, tepatnya di jalan Sukoraharjo nomor 36 kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Sekolah tersebut berlokasi diantara pemukiman penduduk dan persawahan. Karena lokasinya berada di tepi jalan raya, maka MTs Negeri Kepanjen ini relatif mudah dijangkau oleh para siswa yang berasal dari luar desa sukoraharjo.

---

<sup>65</sup> Sumber: *Ibid.*

MTs Negeri Kepanjen merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di kecamatan Kepanjen yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Artinya sekolah tersebut mempunyai *back ground* ke-Islaman sebagai ciri khas sekolah yang terintegrasi dalam setiap kurikulum pembelajarannya. Demikian pula dengan seluruh komponen sekolah (keluarga besar MTs Negeri Kepanjen) mulai dari guru hingga siswa, semuanya beragama Islam.

Kondisi lingkungan fisik sekolah yang meliputi gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif terpelihara dan terawat dengan baik. Meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarananya belum lengkap, namun sesuai dengan program sekolah, maka secara bertahap selalu diupayakan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan instansi terkait secara umum dapat berjalan dengan baik. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah dalam membantu keamanan dan pengembangan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terkait dengan pola otonomi daerah yang berimplikasi pada bidang pendidikan dan MPMBS.<sup>66</sup>

#### **4. Kondisi Obyektif Madrasah**

##### **A. Tanah yang dimiliki :**

---

<sup>66</sup> Sumber: *Ibid.*

Luas tanah seluruhnya : 5.314 m<sup>2</sup>

TABEL I : Tanah menurut sumber kepemilikan

<b>Sumber Tanah</b>	<b>Status Sudah Sertifikat</b>	<b>Kepemilikan belum sertifikat</b>	<b>Sudah digunakan</b>	<b>Belum digunakan</b>
Pemerintah	-	-	-	-
Beli	-	4.000 m <sup>2</sup>	940 m <sup>2</sup>	3.060 m <sup>2</sup>
Hak Pakai	-	1.314 m <sup>2</sup>	520 m <sup>2</sup>	794 m <sup>2</sup>

B. Gedung madrasah milik sendiri

C. Kesesuaian ruang kelas dengan jumlah siswa adalah sebagai berikut :

a. Ruang kelas yang ada : 15 ruang

b. Ruang kelas yang dibutuhkan : 18 ruang

Sehingga kekurangan ruang kelas sebanyak : 3 ruang. Dengan

kondisi tersebut diatas ruang belajar memakai :

c. Ruang Guru : 1 ruang

d. Lab Komputer : 1 ruang

e. Musholla : 1 ruang

Disamping ruang untuk kelas, madrasah juga memerlukan beberapa

ruang pendukung lain, antara lain :

a. Ruang UKS

b. Ruang Ketrampilan

c. Ruang Kesenian

d. Ruang Aula/ serbaguna

D. Perabotan tiap ruang terdiri dari :

a. 40 setel meja kursi siswa

b. 2 buah papan tulis

c. 1 setel meja kursi guru

d. 1 papan presensi siswa

e. 1 papan majalah dinding

E. Ketenagaan

TABEL II : Data Pegawai

No	Status	PNS	Honorar	Kontrak	Laki-Laki	Perempuan	Jml
1	Guru	21	14	-	17	18	35
2	Pegawai	2	11	-	8	5	13

F. Kesiswaan

TABEL III : Data siswa tahun 2010/ 2011

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1	108	92	116	130	95	124	665
Jml	200		246		219		

TABEL IV : Data siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun	VII		VIII		IX		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	2007/2008	73	79	79	73	53	40	397
2	2008/2009	141	111	67	47	74	69	509
3	2009/2010	136	128	125	109	60	50	609

TABEL V : Data kelulusan 3 tahun terakhir

No	Tahun	Peserta UN	Lulus	Tidak Lulus	NEM Tertinggi	NEM Terendah
1	2007/2008	93	86	7	31,75	15,45
2	2008/2009	143	136	7	35,90	15,50
3	2009/2010	110	105	-	35,50	22,07

TABEL VI : Data perolehan NEM tertinggi 3 tahun terakhir<sup>67</sup>

No	Tahun	Bidang Studi				Jumlah	Rata Rata
		BIG	BIN	MTK	IPA		
1	2007/2008	8,00	9,00	8,25	8,00	33,25	8,30
2	2008/2009	9,20	9,60	9,75	8,75	37,30	9,30
3	2009/2010	9,20	8,75	9,25	9,00	36,20	9,05

---

<sup>67</sup> Sumber: *Ibid.*

## **B. Paparan Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **1. Peranan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang**

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dan beliau adalah sosok kepala madrasah yang disiplin, bertanggung jawab, adil, percaya diri dalam segala bidang. Meskipun kepala madrasah baru menjabat satu tahun tetapi peranannya dalam mengembangkan madrasah sudah sangat baik dan dalam pengembangan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan Agama Islam juga sangat baik. Adapun peranan kepala madrasah sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

#### **A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk membaca lingkungan, dapat memantau dan mengawasi perkembangan serta kemampuan siswa. Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki peran untuk mengawasi dan memantau perkembangan kepribadian siswa terutama dalam bidang keagamaannya. Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi seni keagamaan yang dimilikinya seperti kemampuan siswa dalam bidang tarik suara dapat dialokasikan kedalam qiro'ah, sholawat, albanjari; dalam kemampuan tulis menulis dapat dikembangkan dalam seni kaligrafi; sedangkan skill bermain musik dapat diarahkan ke

dalam seni hadrah musik islami dan lain sebagainya, yang semua itu dapat dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara kepada kepala madrasah sebagai berikut:

Kami melaksanakan peranan sebagai supervisor setiap bulan kami mengecek administrasi yang ada pada bagian administrator, waka wajib melaporkan kepada kami, wali kelas wajib melaporkan kepada kami, koordinator laboratorium bahasa dan komputer wajib melaporkan setiap bulan dan koordinator keagamaan harus melaporkan kepada kami minimal satu minggu, itu ada sesuatu yang harus kami ambil langkah karena dari pelaporan itu lah kami mendapatkan hasil.<sup>68</sup>

Kepala Madrasah selalu mengecek setiap kegiatan wakil kepala, guru-guru dan stafnya setiap bulan sekali, kepala madrasah Mts masih tergolong baru dalam menjabat di madrasah akan tetapi peranannya sudah sangat bagus di madrasah ini. Dalam mengemban tugasnya kepala madrasah selalu disiplin, jujur, adil dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada guru PAI terjadi kesalahpahaman antara kepala madrasah dengan guru pengajar PAI pada saat kepala madrasah sedang mengecek di suatu kelas, guru PAI mengatakan bahwa:

Saya dulu pernah di marahi pak kepala, karena pada waktu itu pak kepala ngecek kelas terus ada kelas 7 C yang kosong, di kira anak-anak, saya yang ngajar, padahal pada waktu itu saya juga mengajar Bahasa Arab di kelas 9 B, pak kepala memarahi saya sampai saya nangis, gimana ya? Sebenarnya itu bukan kesalahan saya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam, M.Ag (kepala madrasah), Rabu tanggal 02 Februari 2011 jam 09.00

<sup>69</sup> Wawancara dengan Awalina, S.Pd (guru PAI), Hari Sabtu Tanggal 08 Februari 2011 Jam 08.00

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

- a. Mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai supervisor secara efektif.
- b. Mampu mengontrol setiap kegiatan belajar mengajar di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan secara berkala.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.
- d. Mampu mengadakan pengawasan dan pengendalian guru-guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

#### B. Peranan Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* adalah kemampuan untuk memimpin madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Diantaranya mengayomi bawahannya untuk menciptakan nuansa keakraban yang didasari oleh iman dan takwa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu:

Sebagai pemimpin kita mampu memberi contoh, tidak ada pemimpin yang berhasil tanpa contoh harus dapat memberi contoh kepada orang lain. Memberi contoh tidak hanya lewat lisan saja tetapi harus di praktekkan seperti datang ke sekolah tepat waktu, seharusnya guru harus datang lebih awal dari siswa dan pulang setelah siswa pulang.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam.M.Pd (kepala madrasah), Hari Rabu Tanggal 02 Februari 2011 Jam 10.00

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah sudah sangat bagus di mata guru-guru, karyawan dan siswa sebagaimana hasil wawancara kami kepada koordinator keagamaan yang kami rasa sangat dekat dengan kepala madrasah maupun kepada siswa, sebagaimana berikut :

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin luar biasa dampaknya bagi perkembangan madrasah, kepala madrasah selalu disiplin setiap hari ke sekolah datang lebih awal pulang terakhir, dapat kita lihat setiap hari pasti Beliau mengecek kelas apakah para siswa sudah membawa al Qur'an atau belum, apakah sholat dhuha di kelas setiap jam pertama sudah terlaksana atau belum, apakah sholat dhuhur berjama'ah sudah berjalan seperti yang diharapkan ataukah masih sama saja seperti dulu, semua itu Beliau teliti satu persatu. Ketika di depan kelas sebelum mulai jam pertama Beliau sering menanyakan sholat anak-anak apakah sudah melaksanakan ataukah belum. Sehingga pengawasan terhadap anak menjadi maksimal tidak hanya sebatas lembaran putih yang tidak ada artinya akan tetapi dapat kami pertanggungjawabkan dengan sebenar-benarnya. Juga beliau selalu mengecek guru-guru di kantor siapa saja yang hadir dan siapa saja yang tidak hadir.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tugas Kepala Madrasah sebagai pemimpin/leader sebagai berikut :

- a. Mampu menyelenggarakan Proses belajar mengajar yang efektif serta mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan berbagai peran dan tugasnya, seperti memiliki

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Pd (koordinator keagamaan), Hari Jum'at 04 Februari 2011Jam 08.30

tanggung jawab terhadap kemajuan perkembangan kepribadian siswa maupun dalam memajukan madrasah.

- c. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, bahwa kepala madrasah telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan lembaga PPAI Ketapang dalam pengajaran ekstrakurikuler al-banjari, qiro'ah dan pembelajaran kitab kuning setiap bulan Ramadhan. Agar siswa dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa seperti Bakat dan kemampuan siswa.

#### C. Kepala Madrasah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan kepribadian siswa di madrasah ini. Menciptakan iklim sekolah yang agamis, memberikan nasehat kepada warga sekolah baik kepada guru maupun kepada siswa secara langsung, selain itu kepala sekolah juga membentuk team keagamaan yang untuk sekarang ini dikoordinatori oleh Ibu Nur Malikah. Sebagaimana hasil wawancara kami terkait peran kepala madrasah sebagai edukator :

Sebagai edukator saya memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan untuk menciptakan suasana yang bersih, kita juga harus mampu dengan kebersihan, karena kebersihan sebagai watak dari umat Islam, hadis tentang kebersihan itu bukan hanya sesuatu yang tertulis di papan tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan agamis di lingkungan madrasah ini, dalam mengembangkan watak atau kepribadian siswa tentunya kita harus menerapkan sistem Islami di madrasah, mengembangkan secara fisik itu gampang tetapi membangun karakter harus mulai dibiasakan

dari hal yang terkecil, harus di model agar menjadi sesuatu yang baik, seperti kebiasaan bertemu dengan teman, bapak dan ibu guru berikutnya dalam mengembangkan kepribadian siswa harus memaksimalkan tata tertib sekolah seperti tidak boleh terlambat ke sekolah, ini suatu upaya untuk mengurangi kenakalan dengan memaksimalkan tata tertib dan dalam peran yang cukup urgen untuk perkembangan madrasah saya membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan bapak ibu guru serta seluruh warga MTs Negeri Kapanjen.<sup>72</sup>

Dalam peran kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik, menginginkan siswa dididik dengan pendidikan agama, tidak dengan ujian saja karena hasilnya hanya dari segi kognitif, pendidikan hati nurani sangatlah penting bagi siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain seperti pada teman, guru dan orang tua, koordinator keagamaan memberikan komentarnya tentang kepala madrasah sebagai pendidik sebagaimana hasil yang dapat kami laporkan sebagai berikut :

Dari peran edukator, bapak kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam menindak lanjuti permasalahan siswa terkait keagamaan, bimbingan serta arahan bapak kepala madrasah dapat kita lihat dari tindakannya dalam membimbing siswa yang bermasalah.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Kepala Madrasah selaku edukator bertugas, yaitu:

- a. Mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Adg (Koordinator Keagamaan), Hari Jum'at, tanggal 04 Februari 2011 jam 08.30

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.30

- b. kepala madrasah mampu membina siswa secara mental, moral dan fisik, Pembinaan secara mental yaitu pembentukan sikap batin dan watak siswa, pembentukan mental harus diberikan contoh agar siswa dapat menerima dan mencontoh secara langsung, Pembinaan moral yaitu pembinaan yang mengajarkan siswa terhadap hal yang baik dan hal yang buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas siswa untuk belajar dan mendapatkan pembelajaran serta fasilitas yang layak. serta pembinaan secara fisik, yaitu kepala madrasah membina siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

#### D. Kepala marasah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan siswa agar dapat mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan PAI dari kebiasaan siswa yang beliau lihat dari data skorsing dan juga pengawasan perilaku siswa. Sebagaimana hasil wawancara kami kepada bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

Kemudian sebagai kepala madrasah mampu memenej semua kegiatan keagamaan di madrasah ini, agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan yang bisa diharapkan di madrasah ini, harapan kami anak harus sholat itu yang penting, karena

kami tidak punya asrama kami hanya bisa mengontrol lewat buku monitoring seperti kegiatan sholat, mengaji, belajar, sholat jum'at juga ada kegiatan menghafalkan Al-Qur'an setiap hari dan kegiatan hataman yang dilakukan pada hari jum'at legi untuk kita kirimkan kepada orang yang telah meninggal kemudian praktek beramal setiap hari jum'at juga pendekatan dari tata tertib sekolah yang telah diberlakukan di sekolah. Dalam melakukan program, tujuannya harus jelas mau kemana harus belanja apa ada keperluan apa harus ada rencana, maka madrasah ini perlu di menej sebuah program, jadi harus ada tujuannya mau kemana dan mau melakukan apa.<sup>74</sup>

Dalam menjalankan Peran dan fungsi Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah, kepala madrasah dapat merencanakan program-program kegiatan pengembangan diri siswa dengan baik dari mulai kegiatan proses belajar mengajar di kelas sampai kegiatan sktrakurikuler siswa, sebagaimana pendapat Koordinator keagamaan mengenai kepala madrasah sebagai manajer, sebagai berikut:

Sebagai manajer, bapak kepala madrasah harus selalu memantau perkembangan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya usaha yang demikian tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi dilakukan secara berkala.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kepala madrasah selaku manajer mempunyai tugas, sebagai berikut:

- a. Dapat menyusun perencanaan program kegiatan siswa dengan baik.
- b. Dapat mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam siswa dengan baik.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Drs. Khirul Anam, M.Pd (kepala madrasah), Hari Rabu tanggal 02 Februari 2011 Jam 10.05

<sup>75</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (Koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 Jam 08.30

- c. Mampu mengarahkan semua kegiatan-kegiatan siswa dengan baik
- d. Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan siswa bersama koordinator keagamaan secara tertib.
- e. Dapat mengambil keputusan dengan baik
- f. Dapat mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan.
- g. Dapat mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

#### E. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator selalu bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Bersama-sama mewujudkan administrasi sekolah yang tertib dan komprehensif, dengan administrasi sekolah yang tertib dan teratur maka penciptaan nuansa keagamaan akan mudah tercipta. Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala madrasah, sebagai berikut :

Seluruh administrasi madrasah harus dapat terkoordinir dengan baik jika menginginkan MTs ini lebih maju. Karena dengan administrasi yang bagus akan mudah tercipta program-program yang lainnya, seperti halnya program-program keagamaan yang telah direncanakan oleh koordinator keagamaan. Terkadang saya harus bersikap demokratis akan tetapi pada saat yang lain saya harus tegas dan memberikan keputusan yang tidak dapat ditawar lagi. Semua itu tergantung pada situasi dan kondisi

pada saat pengambilan keputusan, demi terciptanya visi dan misi madrasah.<sup>76</sup>

Dalam menjalankan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai administrator kepala madrasah bertugas mengenai:

- a. Mampu memahami, menguasai dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan di madrasah.
- b. Dalam setiap kegiatan administrasi mampu membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator dan pengaruh dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

#### F. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dan siswa-siswa yang berprestasi, karena motivasi itu penting untuk membuat guru-guru dan siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan PBM dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara kami kepada kepala madrasah sebagai berikut :

Kepala madrasah harus mampu memberikan *reward* kepada yang berprestasi, supaya dapat memotivasi orang, harus memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi ini untuk, guru yang mampu membuat PTK, modul, dapat mengelolah kelas dengan bagus harus memberikan penghargaan seperti pak ginanjar guru yang berprestasi, harus ada semacam penghargaan, itu namanya memberikan motivasi untuk semangat.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam, M.Pd (kepala madrasah), Hari rabu tanggal 02 Februari 2011 jam 10.00

Begitu pula siswa apabila memiliki prestasi seperti dalam lomba qiro'ah ada siswi kelas 8 yang mendapat juara, juga prestasi dalam belajar di kelas kami beri penghargaan, tapi kalau siswa tersebut banyak melakukan pelanggaran tata tertib madrasah kami beri hukuman, seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal surat pendek di tempat guru piket, kalau skornya banyak maka kami panggil orang tuanya, agar orang tua mengerti keadaan anaknya di sekolah.<sup>77</sup>

Pemberian penghargaan sangat penting bagi para siswa yang berbakat dalam bidang proses belajar mengajar dan dalam segi bakat sedangkan bagi siswa yang sulit diatur sering melanggar tata tertib maka siswa tersebut mendapatkan sanksi hukuman seperti: membaca Al-Qur'an, menyuruh siswa sholat Dhuha dan membersihkan kamar mandi. Dari hasil wawancara kami dengan koordinator keagamaan memberikan jawaban sebagai berikut:

Dari peran sebagai motivator, bapak kepala madrasah harus dapat memotivasi siswanya dari dalam diri siswa maupun dari luarnya. Dari dalam maksudnya adalah motivasi siswa dari kesadarannya untuk melakukan perbuatan yang baik dan dari luarnya adalah dari pengembangan diri siswa baik bakat maupun minat siswa.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah sebagai motivator mempunyai bertugas, sebagai berikut :

- a. Mampu mengatur kondisi fisik madrasah dengan teratur, sehingga proses kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik,

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam, M.Pd (kepala madrasah), Hari Rabu tanggal 02 Februari 2011 jam 10.10

<sup>78</sup> Wawancara dengan Nur Malika (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 09.00

- b. Dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan maupun pada lingkungan luar sekolah.
- c. Mampu memberikan dorongan bagi seluruh warga madrasah termasuk pada siswa,
- d. Dapat menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah.

## **2. Bentuk-bentuk Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam bentuk-bentuk pengembangan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen, yaitu terdapat kegiatan keagamaan harian yang harus dilakukan siswa, seperti:

1. Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran selama 5 menit,
2. Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjama'ah.

Sebagaimana hasil wawancara kami dengan koordinator keagamaan, sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an terutama pada surat-surat pendek, kalau tiap hari dibaca ana-anak akan hafal dengan sendirinya, karena setiap hari dibiasakan membaca surat pendek dimulai dari surat An-Nas sampai surat-surat yang panjang dan guru jam pertama harus membimbing siswa setiap hari, biasanya pak kepala ngecek ke kelas-kelas waktu jam pertama, apa anak-anak sudah berdo'a apa belum, apa sudah ngaji apa belum, alhamdulillah....kegiatan ini berjalan dengan baik, juga kalau waktunya sholat dhuha yang sudah di jadwalkan, misalnya jadwal

sholat dhuha kelas 7 A, maka guru jam tersebut mendampingi siswa sholat dhuha di Musholla, kalau ada yang halangan saya suruh keluar biar bisa melihat proses sholat dhuha.<sup>79</sup>

Selain itu kami juga mewawancarai salah satu guru PAI tentang perkembangan kepribadian siswa pembinaan pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Anak-anak itu harus selalu dibiasakan membaca Al-Qur'an meskipun lima menit, kalau dikerjakan setiap hari anak akan hafal dan mempermudah siswa untuk melakukan sholat, karena sudah hafal surat-surat pendek.<sup>80</sup>

Hasil wawancara kami dengan salah seorang siswa kelas 8 tentang perubahan yang dialami siswa setelah terbiasa membaca Al-Qur'an selama lima menit setiap hari di kelas, sebagai berikut:

Dulu waktu di SD saya nggak hafal surat-surat pendek tapi setelah masuk MTs saya jadi hafal sedikit-sedikit soalnya sering dibaca dikelas, pertamanya saya bosan tiap hari baca, tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program harian yang dilaksanakan siswa setiap hari dikelas dibimbing oleh guru, yaitu:

- a. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, selalu mendekatkan diri kepada Allah swt serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela.
- b. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.40

<sup>80</sup> Wawancara dengan Dra. Lismawati (guru PAI), Hari Rabu tanggal 02 Februari 2011 jam 12.00

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dwi Ratnasari (siswa kelas 8), Hari Senin tanggal 07 Februari 2011 Jam 09.30

untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain,

- c. Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian dari segi kemampuan dan moral, karena sholat dapat mencegah siswa dari perbuatan tercela sehingga siswa memiliki kepribadian yang muthma'innah.

Adapun kegiatan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mingguan, sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan setiap hari jum'at, sebagai berikut:

1. Kegiatan amal siswa perkelas
2. Sholat jum'at dilaksanakan di masjid Ainul Yaqin Ketapang. Siswa putri diisi dengan kegiatan keputrian<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan mingguan madrasah yang diterapkan siswa, yaitu:

- a. Pada kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi sikap, moral dan kemampuan siswa melakukan hal-hal yang terpuji dan mampu memberikan pertolongan kepada orang miskin. Sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang muthma'innah.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.40

- b. Kegiatan sholat jum'at berjamaah dilaksanakan di masjid Ainul Yaqin, agar siswa dapat terpantau sholat jum'atnya, jika sebelum sholat jum'at siswa dipulangkan biasanya sebagian siswa tidak pulang ke rumah dan tidak melaksanakan sholat jum'at. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan sosialisasi keyakinan, pemahaman serta ketakwaan siswa kepada Allah swt, dengan demikian kepribadian siswa yang kurang baik akan berubah memiliki kepribadian yang muthma'innah.

Kegiatan pembinaan dalam ekstrakuler/keagamaan setiap hari sabtu, di antaranya yaitu:

1. Al-Banjari
2. Tartil Al-Qur'an (MTQ)
3. Qiro'ah
4. Kaligrafi
5. Qasidah karaoke
6. Bilal/pidato
7. Kreatifitas mading dengan materi agama.<sup>83</sup>

Hasil wawancara kami kepada koordinator kegamaan mengenai kegiatan pengembangan diri keagamaan, sebagai berikut:

Program pengembangan diri ini kami rancang bersama pak kepala agar siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni keagamaan, ini termasuk dalam aspek mengembangkan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Sabtu tanggal 05 Februari 2011 jam 11.00

kepribadian siswa. Anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya lewat kegiatan pengembangan diri.<sup>84</sup>

Adapun hasil wawancara kami kepada salah seorang siswa kelas 8 tentang pengalamannya mengikuti pengembangan diri, sebagai berikut:

Saya senang setiap hari sabtu di MTs ada kegiatan pengembangan diri, apalagi saya bisa ikut kaligrafi yang ngajar pak Ginanjar, sebenarnya saya tidak bisa nulis kaligrafi, susah harus gini harus gitu, tapi lama-kelamaan saya mulai agak bisa nulis kaligrafi.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pengembangan diri pada hari sabtu, yaitu:

- a. Dapat mengembangkan bakat siswa dari segi seni keagamaan, seperti siswa yang berbakat dalam seni suara akan mengikuti pengembangan diri Al-Banjari, Qosidah dan Qiro'ah. Dalam kegiatan ini meningkatkan motivasi siswa terhadap seni-seni Islami.
  - b. Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi bakat dan motivasi siswa, sehingga siswa dapat menuangkan bakat yang terpendam melalui kegiatan ini dan memberi motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar.
8. Mengumpulkan buku monitoring ibadahku dikoordinir kelas dan diserahkan kepada:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.50

<sup>85</sup> Wawancara dengan Noval Aminudin (siswa kelas 8), Hari Senin tanggal 07 Februari 2011 jam 12.00

TABEL VII: Koordinator Rekap Buku Monitoring Ibadahku

KELAS	PETUGAS REKAP	PETUGAS YANG MENINDAK LANJUTI
7	Bu Ida Zuhriyah, SH	Bapak. Ginanjar, S.PdI
8	Bu Indah KD	Bapak. M. Ilyas, SAP
9	Bapak Ghizan	Bu. Deni Indriani, S.Pd

Buku monitoring ibadahku adalah kegiatan keagamaan siswa selama berada di rumah dan orang tua memantau kegiatan keagamaan siswa dengan memberi tanda tangan pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil laporan ibadah siswa di madrasah melalui pembinaan buku monitoring, maka siswa di rumah dapat dipantau kegiatan keagamaannya meskipun tidak secara langsung, seperti:

- a. Siswa dapat rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunah di rumah dan akhlak siswa semakin baik tidak melanggar peraturan-peraturan di sekolah, karena sholat akan mencegah dari perbuatan-perbuatan buruk dan mengubah memiliki kepribadian yang muthma'innah,
- b. Siswa semakin aktif belajar dan mengaji di rumah atau di TPQ,
- c. Pemantauan lewat buku monitoring ini dapat mengembangkan kepribadian siswa melalui beberapa aspek-aspek kepribadian

seperti aspek moral siswa, sehingga siswa mempunyai akhlak yang terpuji dan dapat menghindari akhlak tercela.

Hasil wawancara kami kepada koordinator keagamaan mengenai perubahan siswa yang selalu dipantau melalui buku monitoring ibadahku, sebagai berikut:

Saya lihat dari anak-anak sudah ada tanda-tanda perubahan dari tingkah laku maupun ibadahku, dapat kita cek di buku monitoring siswa bahwa semakin lama siswa semakin aktif untuk melaksanakan ibadah maupun belajarnya. Kalau dari kesehariannya siswa merasa sungkan dan malu jika melakukan perbuatan yang tidak terpuji, hal ini mungkin manfaat dari haimbauan kepala madrasah dan program skorsing yang telah berjalan dengan baik.<sup>86</sup>

Hasil wawancara kami kepada salah satu siswa kelas 8 mengenai buku monitoring ibadah, sebagai berikut:

Buku itu dikumpulkan setiap hari sabtu, kalau ada yang nggak keisi tanda tangan orang tua, guru langsung manggil saya terus saya dapat skor karena laporan sholatnya ada yang bolong, saya takut kalau banyak dapat skor ntar orang tua saya di panggil ke sekolah.<sup>87</sup>

Kegiatan pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara bulanan yaitu:

1. Khotmil Al-Qur'an dan tahlil

Adapun jadwal Khotmil Al-Qur'an dan tahlil jum'at legi sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator Keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.30

<sup>87</sup> Wawancara dengan Khoirun Nisa' (siswa kelas 8), Hari Senin tanggal 07 Februari 2011 jam 09.30

TABEL VIII: Jadwal Khotmil Qur'an dan Tahlil Jum'at Legi

NO	HARI, TANGGAL	NO	HARI, TANGGAL
1	15 Oktober 2010	7	13 Mei 2011
2	19 Nopember 2010	8	17 Juni 2011
3	24 Desember 2010		
4	28 Januari 2011		
5	4 maret 2011		
6	8 April 2011		

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam kegiatan pembinaan khotmil Qur'an dan tahlil pada jum'at legi, sebagai berikut:

1. Kegiatan khotmil Qur'an dan tahlil ini mengajarkan siswa hidup bermasyarakat seperti di rumah mereka.
2. Dapat meningkatkan ibadah siswa, karena siswa selama berada di rumah belum tentu mengikuti kegiatan khotmil Qur'an dan tahlil pada jum'at legi.
3. Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi kemampuan, motivasi dan moral siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang muth mainnah.

Adapun kegiatan tahunan pembinaan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam bentuk peringatan hari besar Islam, sebagai berikut:

Bentuk Peringatan Hari Besar Islam MTs Negeri Kepanjen Tahun  
Pelajaran 2010-2011

1. Isro' mi'raj
2. Kegiatan Ramadhan
3. Halal Bi Halal
4. Idul Adha
5. Tahun Baru Hijriyah
6. Maulid Nabi
7. 1 Muharram

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan Romadhon yaitu kegiatan pengembangan siswa melalui pembinaan Pendidikan agama Islam diantaranya setiap jam pertama dan kedua di ajarkan materi kitab kuning seperti Akidah dan Fiqh, guru pengajar berasal dari PPAI Ketapang dan terdapat materi Kecakapan ubudiyah yang diajarkan di kelas oleh guru PAI juga terdapat pelajaran tentang zakat fitrah. Bapak kepala madrasah mengatakan bahwa

Selama bulan Romadhon pelajaran umum di ganti dengan pelajaran agama. Seperti pelajaran kitab kuning, kecakapan ubudiyah dan zakat fitrah, Karena pelajaran agama lebih saya

utamakan pada anak-anak dan guru-guru juga mengikuti pelajar kitab kuning jika terdapat jam kosong.<sup>88</sup>

TABEL IX: Kegiatan Keagamaan Untuk Siswa Di Bulan Ramadhan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pondok ramadhan	Awal Ramadhan
2	Zakat fitrah	Akhir Ramadhan
3	Lomba 17 Ramadhan	17 Ramadhan
4	Tadarus	Selama Ramadhan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan tahunan madrasah tsanawiyah sangatlah banyak yang dirancang kepala madrasah bersama koordinator keagamaan, dari hasil pembinaan melalui kegiatan keagamaan tahunan yaitu:

- a. Semua kegiatan keagamaan yang telah dirancang ini untuk mendidik siswa, agar perilaku siswa dapat memiliki kepribadian seorang muslim yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela.
- c. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan

<sup>88</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam, M.Pd (kepala madrasah), Hari Rabu tanggal 02 Februari 2011

untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain serta siswa memiliki kepribadian yang muthma'innah.

- d. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermu'amalah yang baik

### **3. Kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam di MTs Negeri Kepanjen Malang**

Dalam melaksanakan peran dan fungsi sebagai kepala madrasah pasti terdapat faktor penghambat/kendala kemajuan madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam. Adapun kendala kepala madrasah dari hasil wawancara kami, sebagai berikut:

Sebenarnya kita tidak usah memikirkan kendala, tetapi kendala juga dapat dijadikan acuan, kendalanya yaitu:

1. sarana prasarana yang memang masih dalam tahap pembangunan. Kami menyadari bahwa sarana prasarana memang sangat penting dalam memajukan madrasah ini, akan tetapi saya kira tidak masalah karena pendanaan di madrasah ini sudah memiliki otonomi sendiri sehingga dana berapapun dan sarana prasarana apapun saya kira dapat teratasi akan tetapi itu tetap menjadi faktor penghambat kami dalam memajukan madrasah ini menjadi madrasah yang unggul dan menjadi nomor satu diantara madrasah-madrasah yang ada,
2. kami masih belum mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis ICP (*international class program*),
3. guru-guru yang masih kurang dalam bidang teknologi masih perlu belajar lagi, seperti internet, power point, membuka dan menutup LCD, membuat email dan mengirimkan email,

4. siswa di madrasah ini siswa yang tidak menggembirakan dalam arti dalam ilmu pengetahuan, kemampuan siswa yang kurang sehingga dalam melaksanakan kegiatan siswa masih belum mampu melaksanakan dengan baik, juga masih banyak pelanggaran, karena berbagai macam latar belakang kehidupan, keluarga, ada yang orang tuanya ke luar negeri ada orang tua yang ekonominya rendah, ini kendala dalam kemampuan akademiknya.

5. Kendala lain masalah transportasi yang masih kurang disini, kadang siswa pulang sampai sore tetapi kendaraannya sulit.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada koordinator keagamaan memberikan jawaban mengenai kendala dalam mengembangkan kepribadian siswa, sebagaimana berikut :

Terkadang bapak ibu guru sangat sibuk dengan tugas yang sudah diembannya, sehingga terkadang masih terjadi *kecolongan* atau kelemahan sistem dalam pemantauan siswa, oleh karena itu, mungkin ini menjadi bahan instropeksi bagi kami agar lebih matang dan mantab dalam bertindak dengan kekompakan diantara guru, maju dengan satu bahasa.

Faktor penghambat lainnya adalah kebanyakan siswa belum sadar secara batiniyah tapi hanya ikut-ikutan dengan teman-temannya, sehingga seringkali ketika sholat mereka masih saja bercanda. Pada pembinaan baca Al-Qur'an siswa yang datang hanya sedikit tidak sampai 10 siswa, kurang pedulinya siswa terhadap kegiatan keagamaan di madrasah

Sarana dan prasarana yang kurang, musholla tidak bisa menampung siswa waktu sholat dhuhur, jadi siswa sholatnya di kelas masing-masing kalau yang nggak kebagian tempat di musholla, setiap masuk kelas sepatu harus dilepas jadi siswa bisa sholat dhuhur berjamaah di kelas.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Drs. Khoirul Anam, M.Pd (kepala madrasah), Hari Rabu Tanggal 02 Februari 2011 jam 11.00

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nur Malika, M.Ag (koordinator keagamaan), Hari Jum'at tanggal 04 Februari 2011 jam 08.40

Hasil wawancara kepada salah satu guru PAI menambahkan mengenai kendala mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

siswa sekarang sepertinya masih sulit untuk di arahkan, kebanyakan dari mereka takut karena skorsing dan ada sebagian siswa yang cuek dapat skor banyak, mungkin dari faktor keluarga yang membuat anak di sekolah melakukan banyak pelanggaran, seperti sulit diajak sholat berjamaah, harus di oprak-oprak dulu baru mau jalan. Ada sebagian siswa yang ketahuan berpacaran, di belakang sekolah, anak-anak itu seperti nggak takut lagi sama skor, karena sudah terbiasa kena skor. Dari segi transportasi juga sulit, kalau sudah sore kendaraan disini sulit, padahal ana-anak pulang sekolah sampai sore karena ada jam pelajaran tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada kepala madrasah, koordinator keagamaan dan guru PAI, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen masih banyak terdapat kekurangan, seperti :

1. Dari segi sarana dan prasarana marasah yang belum lengkap, seperti proses pembangunan perpustakaan, ruang guru yang masih kurang memadai.
2. Pembelajaran ICP (*Internasional Class Program*) meskipun sudah terdapat kelas akselerasi tapi menurut kepala madrasah masih sangat kurang pembelajarannya,
3. Guru pengajar yang masih kurang dalam teknologi, dalam hal ini guru-guru yang masih kurang dalam segi teknologi akan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan M. Yasin, M.Ag (guru PAI), Hari Selasa tanggal 08 Februari 2011 jam 12.00

diberi pelatihan seperti: pelatihan internet, membuat power point, membuka dan menutup LCD dan sebagainya.

4. Keadaan akademik siswa yang siswa yang masih kurang, beberapa siswa yang masih sulit diatur saat proses belajar-mengajar di kelas maupun di saat melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah.
5. Letak geografis madrasah yang kurang strategis membuat siswa sulit mendapatkan transportasi umum ketika akan pulang pada sore hari.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang**

Dalam bab kelima ini akan peneliti ulas berbagai macam peran kepala madrasah yang ditinjau dari enam peran kepala madrasah berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lapangan serta perpaduan antara kajian teori. Keenam peran tersebut adalah :

##### **1. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai supervisor bahwa memiliki tugas menyelenggarakan supervisi, yaitu: (a) Mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai supervisor secara efektif, (b) Mampu mengontrol setiap kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan secara berkala, (c) Mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan (d) Mampu mengadakan pengawasan dan pengendalian guru-guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah

dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor relevan, karena peran dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor tidak hanya mengontrol saja tetapi harus mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar proses belajar mengajar.

## **2. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*)**

Berdasarkan hasil penelitian peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) yaitu (a) Mampu menyelenggarakan Proses belajar mengajar yang efektif serta mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas. (b) Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan berbagai peran dan tugasnya, seperti memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan perkembangan kepribadian siswa maupun dalam memajukan madrasah. (c) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, bahwa kepala madrasah telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan lembaga PPAI Ketapang dalam pengajaran ekstrakurikuler al-banjari, qiro'ah dan pembelajaran

---

<sup>92</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

kitab kuning setiap bulan Ramadhan. Agar siswa dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa seperti Bakat dan kemampuan siswa.

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peranan kepala madrasah sebagai pemimpin relevan dengan teori, karena kepala madrasah sebagai pemimpin memang harus memiliki karakter kepribadian khusus, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan warga madrasah, masyarakat maupun pada lembaga setempat.

### **3. Kepala Madrasah Sebagai Edukator (Pendidik)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah sebagai edukator bertugas mengenai : (a) dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, (b) kepala madrasah mampu membina siswa secara mental, moral dan fisik, Pembinaan secara mental yaitu pembentukan sikap batin dan watak siswa, pembentukan mental harus diberikan contoh agar siswa dapat menerima dan

---

<sup>93</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 110

mencontoh secara langsung, Pembinaan moral yaitu pembinaan yang mengajarkan siswa terhadap hal yang baik dan hal yang buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas siswa untuk belajar dan mendapatkan pembelajaran serta fasilitas yang layak. serta pembinaan secara fisik, yaitu kepala madrasah membina siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.<sup>94</sup>

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pendidik harus mampu mendidik siswa dari segi fisik, mental, moral dan astistik di samping itu siswa mendapatkan fasilitas yang layak dari madrasah agar hasil pembinaan pengembangan diri siswa menjadi baik.

---

<sup>94</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung, PT Rosda Karya, 2003) hal. 99

#### 4. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah sebagai manajer bertugas, sebagai berikut: (a) Dapat menyusun perencanaan program kegiatan siswa dengan baik, (b) Dapat mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam siswa dengan baik, (c) Mampu mengarahkan semua kegiatan-kegiatan siswa dengan baik, (d) Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan siswa bersama koordinator keagamaan secara tertib, (e) Dapat mengambil keputusan dengan baik, (d) Dapat mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, (e) Dapat mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Peran kepala madrasah sebagai manajer juga memerlukan sebuah manajemen, karena semua manajer bagaimanapun memerlukan sebuah manajemen, bagaimanapun memerlukan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>95</sup>

Dari hasil pembahasan penelitian bahwa peranan kepala madrasah sebagai manajer relevan dengan teori, karena kepala madrasah sebagai manajer harus mampu membuat perencanaan yang di dasarkan dengan sebuah manajemen yang bagus yang mana memerlukan ketangkasan dan keterampilan khusus.

---

<sup>95</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hal. 95

## 5. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah sebagai administrator bertugas mengenai : (a) mampu memahami, menguasai dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan di madrasah. (b) dalam setiap kegiatan administrasi mampu membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator dan pengaruh dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

kepala madrasah sebagai administrator hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi hendaknya membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator dan pengaruh dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>96</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai peranan kepala madrasah sebagai administrator relevan dengan teori, karena kepala madrasah sebagai administrator dalam melaksanakan peran dan fungsinya harus mampu menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya.

---

<sup>96</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106

## 6. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai motivator, sebagai berikut :

(a) Dapat mengatur ruang kantor yang kondusif untuk belajar, (b) Dapat mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, (c) Mampu mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, (d) Dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan maupun pada lingkungan luar sekolah, (e) Mampu memberikan dorongan bagi seluruh warga madrasah termasuk pada siswa, dan (f) Dapat menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah.

Sebagai motivator kepala madrasah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivator kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui :

### a. Pengaturan lingkungan fisik

kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

### b. Pengaturan suasana kerja

Kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta

menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

d. Dorongan

kepala madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

e. Penghargaan (*reward*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peranan kepala madrasah sebagai motivator relevan dengan teori, karena peran dan fungsi kepala madrasah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dan siswa berupa penghargaan bagi yang berprestasi, sebagai dorongan agar siswa semangat dalam belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah.

---

<sup>97</sup> E. Mulyasa, Ibid, Hal 120-122

## **B. Bentuk-bentuk Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orientasi pengembangan kepribadian siswa terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa, seperti:

### **a. Kegiatan Keagamaan Harian**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program harian yang dilaksanakan siswa setiap hari dikelas dibimbing oleh guru, yaitu:

(a) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, selalu mendekatkan diri kepada Allah swt serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela, (b) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, serta (c) Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian dari segi kemampuan dan moral, karena sholat dapat mencegah siswa dari perbuatan tercela sehingga siswa memiliki kepribadian yang *muthma'innah*.

Latihan ibadah perorangan dan jama'ah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat Syahadat, yaitu shalat, puasa, zakat, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk dapat

memahami kegiatan-kegiatan keagamanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

**b. Kegiatan Keagamaan Mingguan, sebagai berikut:**

1. Kegiatan Keagamaan Hari Jum'at

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan keagamaan setiap hari jum'at di madrasah yang diterapkan siswa, yaitu:

(a) Pada kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi sikap, moral dan kemampuan siswa melakukan hal-hal yang terpuji dan mampu memberikan pertolongan kepada orang miskin. Sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang muthma'innah, serta (b) Kegiatan sholat jum'at berjamaah dilaksanakan di masjid Ainul Yaqin, agar siswa dapat terpantau sholat jum'atnya, jika sebelum sholat jum'at siswa dipulangkan biasanya sebagian siswa tidak pulang ke rumah dan tidak melaksanakan sholat jum'at. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan sosialisasi keyakinan, pemahaman serta ketakwaan siswa kepada Allah swt, dengan demikian kepribadian siswa yang kurang baik akan berubah memiliki kepribadian yang muthma'innah.

2. Kegiatan Pengembangan Diri Hari Sabtu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pengembangan diri pada hari sabtu, sebagai berikut: (a) Dapat

---

<sup>98</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Press, 2004). Hlm 80

mengembangkan bakat siswa dari segi seni keagamaan, seperti siswa yang berbakat dalam seni suara akan mengikuti pengembangan diri Al-Banjari, Qosidah dan Qiro'ah. Dalam kegiatan ini meningkatkan motivasi siswa terhadap seni-seni Islami, serta (b) Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi bakat dan motivasi siswa, sehingga siswa dapat menuangkan bakat yang terpendam melalui kegiatan ini dan memberi motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalis umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.<sup>99</sup>

### 3. Kegiatan Pengecekan Buku Monitoring Ibadahku

Berdasarkan hasil laporan ibadah siswa di madrasah melalui pembinaan buku monitoring, maka siswa di rumah dapat dipantau kegiatan keagamaannya meskipun tidak secara langsung, seperti: (a) Siswa dapat rajin melaksanakan sholat 5

---

<sup>99</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Ibid.*

waktu dan sholat sunah di rumah dan akhlak siswa semakin baik tidak melanggar peraturan-peraturan di sekolah, karena sholat akan mencegah dari perbuatan-perbuatan buruk dan mengubah memiliki kepribadian yang *muthma'innah*, (b) Siswa semakin aktif belajar dan mengaji di rumah atau di TPQ, serta (c) Pemantauan lewat buku monitoring ini dapat mengembangkan kepribadian siswa melalui beberapa aspek-aspek kepribadian seperti aspek moral siswa, sehingga siswa mempunyai akhlak yang terpuji dan dapat menghindari akhlak tercela.

**c. Kegiatan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bulanan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam kegiatan pembinaan khotmil Qur'an dan tahlil pada jum'at legi, sebagai berikut: (a) Kegiatan khotmil Qur'an dan tahlil ini mengajarkan siswa hidup bermasyarakat seperti di rumah mereka, (b) Dapat meningkatkan ibadah siswa, karena siswa selama berada di rumah belum tentu mengikuti kegiatan khotmil Qur'an dan tahlil pada jum'at legi, serta (c) Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kepribadian siswa dari segi kemampuan, motivasi dan moral siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang *muth mainnah*.

**d. Kegiatan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Tahunan  
PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan tahunan madrasah tsanawiyah sangatlah banyak yang dirancang kepala madrasah bersama koordinator keagamaan, dari hasil pembinaan melalui kegiatan keagamaan tahunan yaitu: (a) Semua kegiatan keagamaan yang telah dirancang ini untuk mendidik siswa, agar perilaku siswa dapat memiliki kepribadian seorang muslim yang baik, (b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela, (c) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain serta siswa memiliki kepribadian yang muthma'innah, dan (d) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermu'amalah yang baik

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang

bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan Islam.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai orientasi pengembangan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam relevan dengan teori, karena dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam bisa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara berkala agar siswa dapat merasakan perubahan yang baik dari segi jasmani dan rohani.

### **C. Kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang**

Dalam proses pengembangan madrasah dan pengembangan kepribadian siswa, kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya masih terdapat hambatan/kendala, di antara kendala tersebut adalah :

1. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua atau BP3 serta pemerintah setempat.<sup>101</sup>
2. Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya, Seperti pembangunan perpustakaan masih belum selesai, itu menjadi kendala dalam proses belajar siswa, siswa belum punya ruangan untuk membaca, sedangkan perpustakaannya

---

<sup>100</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Ibid.*

<sup>101</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998).hal. 81

masih di ruang guru. Ruang guru yang sempit, dengan jumlah guru yang kian banyak tetapi ruangan Cuma satu dan kepala madrasah juga ikut dalam ruangan tersebut, musholla yang tidak memadai untuk melaksanakan sholat berjamaah, sehingga sebagian siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di kelas masing-masing.

3. kemampuan untuk melaksakan pembelajaran yang berbasis ICP (*international class program*), masih belum sempurna di madrasah ini hanya mempunyai satu kelas 7 Akselerasi, karena sarana dan prasarana kurang menjadi penghambat siswa untuk belajar.
4. Guru-guru yang masih kurang dalam bidang teknologi, setiap hari sabtu seusai siswa pulang guru-guru mendapat pelatihan, seperti mengakses internet, membuat power point, membuka dan menutup LCD, membuat email dan mengirimkan email.
5. Guru yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sampai melupakan siswa, kelemahan sistem dalam pemantauan siswa, sehingga terjadi siswa pulang sebelum waktunya, siswa yang berpacaran di belakang madrasah.
6. Siswa yang masih lemah dalam ilmu pengetahuannya, yang mempengaruhi faktor tersebut adalah faktor keluarga yang orang tuanya bekerja ke luar negeri, orang tuanya minim dalam agama, orang tua yang broken home, itu menjadi faktor Banyaknya siswa yang melanggar tata tertib madrasah karena Kurang mentaati ketertiban,

Kurang kerajinan, ketekunan, Kurang keinsyafan perlunya belajar, dan sebagainya.<sup>102</sup>

7. Letak geografis madrasah, transportasi masih sulit sehingga siswa yang pulang sampai sore karena terdapat pelajaran tambahan sulit mendapatkan transportasi.

Dalam hal ini kendala kepala madrasah dalam mengembangkan kepribadian siswa melalui pembinaan pendidikan agama Islam sesuai dengan teori, karena kendala-kendala tersebut berasal dari tenaga kependidikan yang masih belum profesional, siswa yang masih sulit diatur dan sarana prasarana yang masih kurang.

---

<sup>102</sup> Daryanto, *Op.Cit*, Hal 81

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang, sebagai berikut: (a) Sebagai pemimpin, (b) Sebagai supervisor, (c) Sebagai edukator, (d) Sebagai administrator, (e) Sebagai manajer dan (f) Sebagai motivator.
2. Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Terdapat Beberapa Kegiatan Keagamaan, sebagai berikut: (a) Kegiatan harian, (b) Kegiatan BBQ (bimbingan baca Al-Qur'an) dilaksanakan setiap dua minggu, (c) Kegiatan mingguan, (d) Kegiatan bulanan dan (e) Kegiatan tahunan
3. Kendala Kepala Madrasah dalam mengembangkan Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen Malang, sebagai berikut : (a) Kepala sekolah tidak

dapat bekerja sendiri. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru, orang tua atau BP3 serta pemerintah setempat, (b) Sarana dan prasarana yang belum memadai, (c) Keadaan akademik siswa yang kurang mampu melaksanakan aktifitas di madrasah, (d) Guru yang masih minim dalam bidang teknologi dan sibuk terhadap pekerjaan yang diembannya sehingga kelemahan dalam pemantauan siswa dan (e) Letak Geografis madrasah, membuat sulitnya transportasi.

## **B. SARAN**

1. Dalam meningkatkan pengembangan kepribadian siswa diharapkan para tenaga kerja pengajar berupaya terus dalam meningkatkan kinerjanya dalam pemantaun siswa dan mampu mengembangkan Madrasah secara optimal.
2. Meningkatkan perkembangan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah dengan selalu menuntun inovasi-inovasi di berbagai sektor, baik yang menyangkut disiplin siswa dan guru serta dalam kegiatan keagamaan siswa sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Akhmad Sudrajat. diakses tanggal 18 Oktober 2010. *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*. [http: www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Arief Furchan, Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ary Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Departemen RI. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

H. A. Mustafa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Jalaluddin, Usman Sa'id. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

J. Moleong lexy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Sukmadinata, nana syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.

Muhammad Soleh. Diakses tanggal 28 Januari 2011. *Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdaya Guru*. <http://drssuharto.wordpress.com>.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rianto Adi. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Syaiful Sagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zakiah daradjat. 1992. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zuhairini, Abdul Ghofur. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press dan UM Press.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
3. BUKTI KONSULTASI
4. PEDOMAN OBSERVASI
5. PEDOMAN WAWANCARA
6. STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI KEPANJEN
7. DATA GURU MTS NEGERI KEPANJEN
8. PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH, GURU BIDANG DAN KARYAWAN MTS NEGERI
9. DOKUMEN GAMBAR MTS NEGERI KEPANJEN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jl. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

---

### BUKTI KONSULTASI

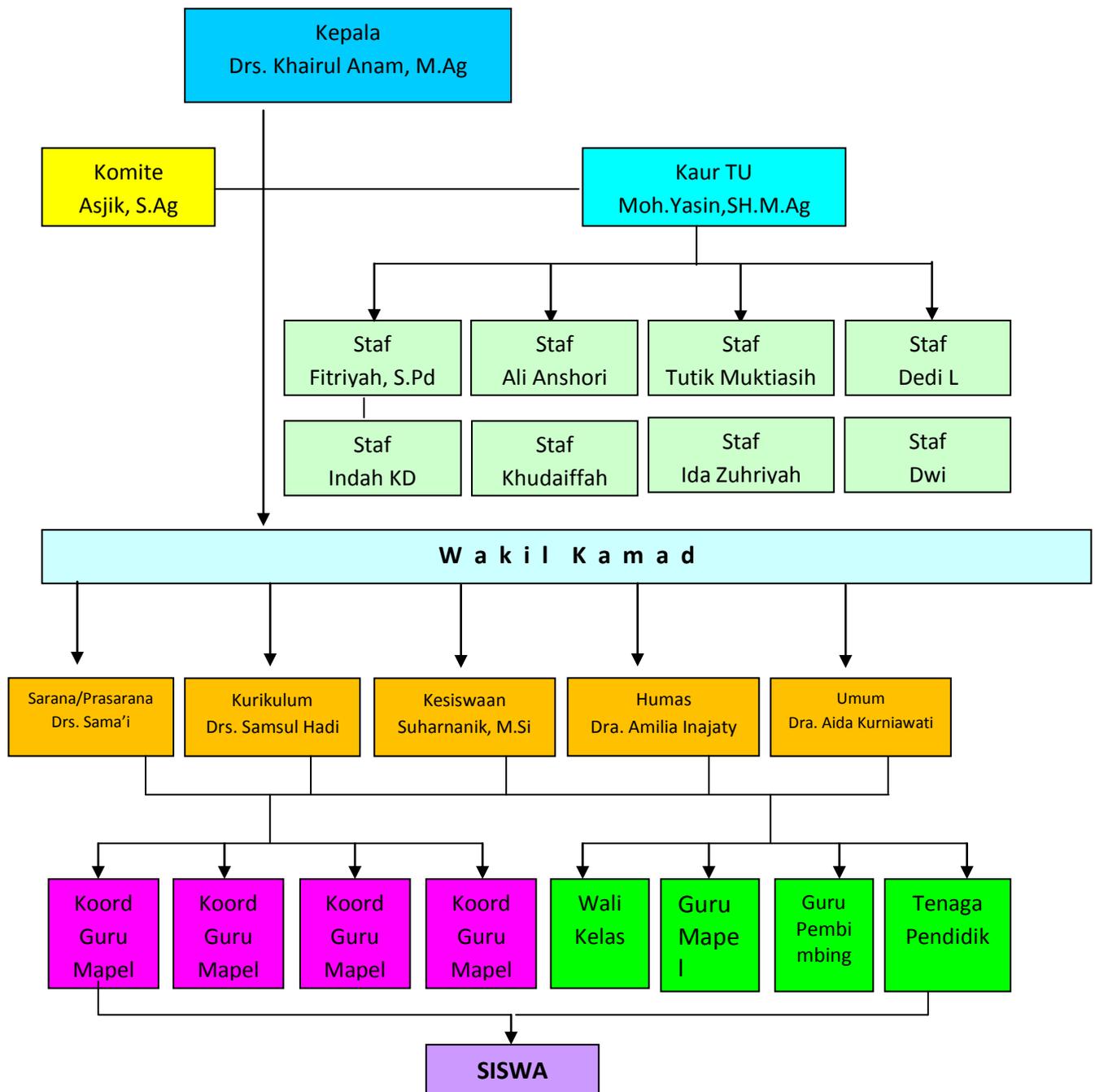
Nama : Devi Kurniasari  
 NIM/Jurusan : 07110253/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan  
 Kepribadian Siswa Melalui Pembinaan Pendidikan Agama  
 Islam Di Mts Negeri Kepanjen Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 November 2011	Proposal	1.
2	15 November 2011	Revisi Proposal	2.
3	05 Januari 2011	ACC Proposal	3.
4	28 Januari 2011	Revisi BAB I,II,III	4.
5	22 Februari 2011	Revisi BAB IV	5.
6	04 Maret 2011	Revisi BAB V	6.
7	11 Maret 2011	Revisi BAB VI+ Abstrak	7.
8	11 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 30 Juni 2009  
 Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA  
 NIP. 150 275 502

**STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI KEPANJEN**



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING BAGIAN

### A. KEPALA MADRASAH

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor / leader Inovator, motivator.

#### A.1. Kepala Madrasah selaku edukator

Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

#### A.2. Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas :

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menemukan kebijaksanaan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

#### A.3. Kepala Madrasah selaku administrator

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum

- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Kantor
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan
- 13) Laboratorium
- 14) Ruang ketrampilan/kesenian
- 15) Bimbingan Konseling
- 16) UKS
- 17) OSIS
- 18) Serbaguna
- 19) Media
- 20) Gudang
- 21) 7K

#### A.4. Kepala Madrasah selaku supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 7K

#### A.5. Kepala Madrasah sebagai pemimpin/leader

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekoah
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

#### A.6. Kepala Madrasah sebagai inovator

Melakukan pembaharuan dibidang :

- a) KBM
- b) BK
- c) Ekstrakulikuler
- d) Pengadaan

#### A.7. Kepala Madrasah sebagai motivator

- a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk belajar
- b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK
- c) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif praktikum mengatur ruang pertugam
- d) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- e) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
- g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
- h) Menerapkan prinsip penghargaan dab hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah

### **B. WAKIL KEPALA MADRASAH**

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian

- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoorganisasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

#### B.1. Waka Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru-guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- 11) Menyusun laporan

#### B.2. Waka Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), Paskibra.
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa

#### B.3. Sarana prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar
- 2) Merencanakan program pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembakuannya
- 6) Menyusun laporan

#### B.4. Hubungan dengan masyarakat

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan KOMITE SEKOLAH dan peran KOMITE SEKOLAH
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (Gebyar Pendidikan)
- 4) Menyusun laporan

#### B.5. Koordinator Keagamaan

### C. GURU

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi

- a. Membuat perangkat program pengajaran :
  - AMP
  - Program Tahunan/Semester
  - Program Satuan Pelajaran
  - Program Rencana Pengajaran
  - Program Mingguan Guru
  - LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran / alat peraga
- i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

#### **D. WALI KELAS**

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi
  1. Denah tempat duduk siswa
  2. Papan absensi siswa
  3. Daftar pelajaran kelas
  4. Daftar piket kelas
  5. Buku absensi siswa
  6. Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
  7. Tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembauatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Legger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

#### **E. GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan dan pembimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan bimbingan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling

- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

#### **F. PUSTAKAWAN SEKOLAH**

Pustakawan sekolah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- e. Investarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- f. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan / media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

#### **G. LABORAN**

Pengelola laboratorium membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium

- e. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

#### **H. KEPALA TATA USAHA**

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

#### **I. TEKNISI MEDIA**

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media
- c. Menyusun program kegiatan teknisi media
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media

#### **J. LAYANAN TEKNIS DI BIDANG PERTAMANAN / KEBUN (TUKANG KEBUN)**

- a. Mengusulkan keperluan alat perkebunan
- b. Merencanakan distribusi, jenis dan pemilah tanaman
- c. Memotong rumput

- d. Menyiangi rumput liar
- e. Memelihara dan memangkas tanaman
- f. Memupuk tanaman
- g. Memberantas hama dan penyakit tanaman
- h. Menjaga kebersihan dan keindahan taman serta kerindangan
- i. Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)
- j. Merawat dan memperbaiki peralatan kebun
- k. Membuang sampah kebun lingkungan sekolah ke tempat sampah

**K. LAYANAN TEKNIS DI BIDANG KEAMANAN (PENJAGA/SATPAM)**

- a. Mengisi buku catatan kejadian
- b. Mengantar / memberi petunjuk penjaga sekolah
- c. Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, EBTA/EBTANAS, rapat
- d. Menjaga kebersihan Pos Jaga
- e. Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam
- f. Merawat peralatan jaga malam
- g. Melaporkan kejadian secepatnya, bila ada

**DAFTAR WAKIL KEPALA MADRASAH**

**MTS NEGERI KEPANJEN**

**Tahun pelajaran 2010-2011**

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Wakil Kepala
1	Dra. Aida Kurniawani Nip. 196502131992032001	Piñata / IV a	Umum
2	Drs. Samsul Hadi Nip. 196505292005011001	Piñata Muda Tk / III b	Kurikulum
3	Suharnanik, M.Si. Nip. 196808061997032006	Piñata / III d	Kesiswaan
4	Drs. Sama'I, M.Ag Nip. 196411201994031001	Peñata / IV a	Sarana
5	Dra. Amilia Inajaty Nip. 196507191995032001	Piñata / IV a	Humas

Kepanjen, 3 Januari 2011

Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag

Nip. 196309211994031004

### JADWAL PIKET MTs. NEGERI KEPANJEN

TAHUN PELAJARAN 2010-2011

No	Nama/Nip	Pangkat/golongan	Hari
1	Drs. Budiono	Piñata / IV a	Senin

	Nip. 132173220		
	Dra. Riwayati Malikhah	Piñata Tk. I / III d	
	Nip. 196405031991032003		
2	Kholidah Umri, S.Pd.	Piñata Muda Tk I / III b	Selasa
	Nip. 197507222005012005		
	Ginanjar Sigit Jatmiko, S.PdI		
3	Dra. Lismawati	Piñata Muda Tk. I / III c	Rabu
	Nip. 150 314 447		
	M. Ilyas, S. Ap		
4	Nurul Hasanah, S.Pd.		Kamis
	Sumiasih, S.Pd		
5	Fadrik Adi F, S.Si		Jum'at
	Hj. Indah Hasnawati, S.Pd		
6	Eka Chanani B, S.Si		Sabtu
	Wakhidatul awalun, S.Ag		

Tugas-tugas Piket :

1. Datang lebih awal dan pulang lebih akhir
2. Memeriksa kelas terutama tentang kebersihan, kerapian dan keindahan
3. Mendistribusikan jurnal dan daftar hadir kelas serta mengumpulkannya kembali kemudian menanda tangannya
4. Mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar mengajar terutama jika ada guru yang tidak hadir
5. Mengadministrasikan dan memproses siswa yang bermasalah pada hari bersangkutan dan memproses siswa yang tidak hadir dan bermasalah pada hari sebelumnya
6. Mendata kehadiran guru dan karyawan
7. Mengecek “memo” dan menindak lanjuti sesuai dengan yang dituju

Kepanjen, 3 Januari 2011

Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag.

Nip.196309211994031004

**TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN**

**MTs NEGERI KEPANJEN**

**I. UMUM**

1. Datang tepat waktu
2. Tidak meninggalkan tempat kerja kecuali mendapat ijin dari kepala madrasah
3. Mengutamakan pelayanan dan pengabdian terhadap kepentingan masyarakat / orang lain
4. Bekerja jujur, adil dan amanah
5. Melaksanakan tugas dengan disiplin, professional dan inovatif
6. Bersikap dan berperilaku yang islami, bergaul dengan penuh kekeluargaan

## II. KEWAJIBAN

1. Taat pada kepala madrasah
2. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan
3. Memperlancar jalannya KBM
4. Ikut menjaga nama baik sekolah
5. Saling menghormati dan menghargai
6. Melengkapi diri dengan perangkat KBM
7. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin
8. Melaksanakan tata tertib madrasah secara optimal
9. Memakai seragam KORPRI setiap tanggal 17 setiap bulan

## III. LARANGAN

1. Meninggalkan kelas selama pelajaran/bertugas berlangsung tanpa alasan yang jelas
2. Menerima tamu pada saat mengajar/bertugas
3. Memakai perhiasan/berdandan yang berlebihan
4. Merokok pada saat pelajaran berlangsung / bertugas

## IV. HAL PAKAIAN

Setiap guru/karyawan memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan madrasah

1. Senin-selasa : keki baru
2. Rabu : PSH bebas
3. Kamis-jum'at : batik coklat
4. Sabtu : batik bebas

#### V. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur kemudian
2. Peraturan dan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan

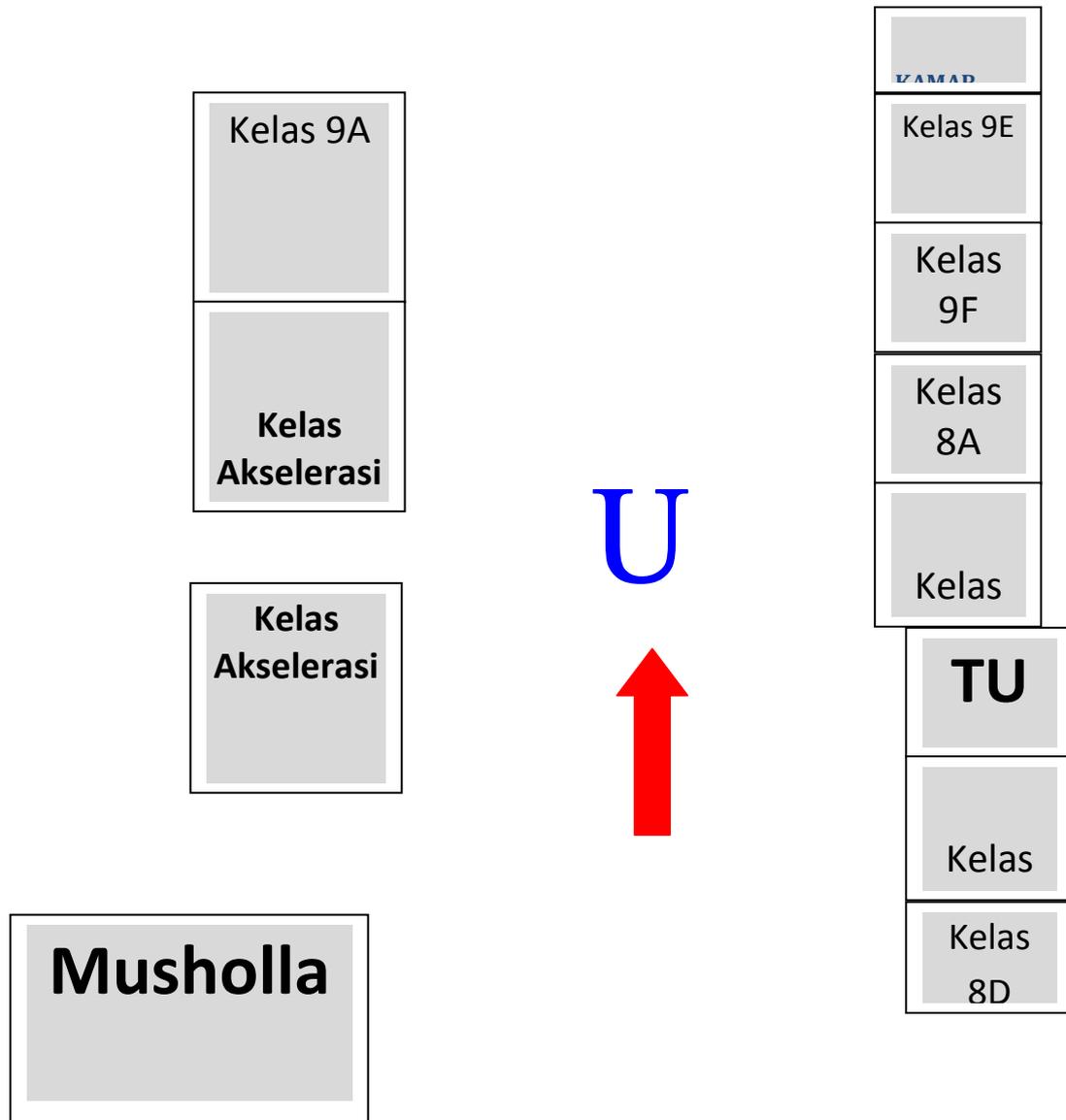
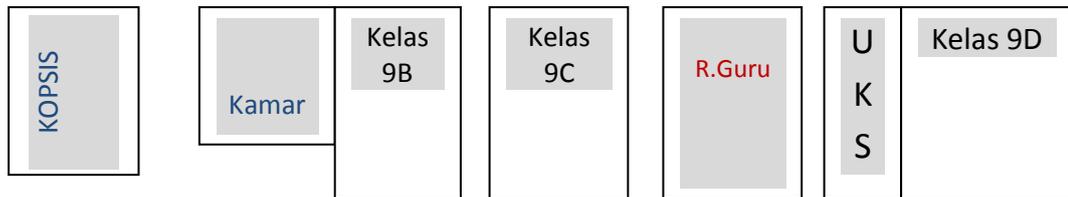
Kepanjen, 3 januari 2011

Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag.  
Nip. 196309211994031004

## **DENAH BANGUNAN MTS NEGERI KEPANJEN**

### A. Lokasi Timur



## B. Lokasi Barat

U



DAPUR	WC. GURU	WC. SISWA
-------	-------------	--------------

Ruang Kepala
Kelas 8E
Kelas 8 F
Musholla

LAB. Komputer
LAB. Bahasa
LAB. Fisika
Gudang

### PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
I	Kepala sekolah sebagai edukator	1. Kemampuan membimbing guru  2. Kemampuan membimbing karyawan  3. Kemampuan membimbing siswa  4. Kemampuan membimbing staf	a. Kemampuan membimbing program pengajaran/BK b. Melaksanakan program pengajaran/BK c. Melaksanakan evaluasi dan analisa hasil evaluasi d. Melaksanakan program perbaikan/pengajaran  a. Kemampuan membimbing karyawan dalam menyusun program kerja b. Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari  a. Kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler b. Kemampuan membimbing osis c. Kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti lomba  a. Melalui pendidikan dan pelatihan b. Memulai pertemuan sejawat MGMP/MGBP c. Melalui seminar/diskusi d. Melalui bahan bacaan

		<p>5. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK</p> <p>6. Kemampuan member contoh mengajar yang baik</p>	<p>e. Memperhatikan kenaikan pangkat</p> <p>f. Mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon KS</p> <p>a. Melalui pendidikan/pelatihan</p> <p>b. Melalui pertemuan profesi/MKKS</p> <p>c. Melalui seminar/diskusi</p> <p>d. Melalui bahan bacaan</p> <p>a. Memiliki jadwal mengajar minimal 6 jam perminggu</p> <p>b. Memiliki Prota, Program semester, Sp, Rp dan Daftar Nilai</p>
II	Kepala sekolah sebagai manajemen/manager	<p>1. Kemampuan menyusun program</p> <p>2. Kemampuan menyusun organisasi/personalia</p> <p>a</p> <p>3. Kemampuan menggerakkan staf, guru dan karyawan</p> <p>4. Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah</p>	<p>a. Memiliki program jangka panjang (8 tahun)</p> <p>b. Memiliki program jangka menengah</p> <p>c. Memiliki program jangka pendek (1 tahun)</p> <p>a. Memiliki susunan program sekolah</p> <p>b. Memiliki personalia pendukung</p> <p>c. Menyusun personalia untuk kegiatan temporer</p> <p>a. Memberi arahan</p> <p>b. Mengkoordinasikan staf yang sedang melaksanakan tugas</p> <p>a. Memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal</p> <p>b. Memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal</p> <p>c. Membuat sarana/prasarana milik</p>

			sekolah
II	Kepala sekolah sebagai administrator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengelola administrator KBM dan BK</li> <li>2. Kemampuan mengelola administrator kesiswaan</li> <li>3. Kemampuan mengelola administrator keuangan</li> <li>4. Kemampuan mengelola administrator sarana dan prasarana</li> <li>5. Kemampuan mengelola administrator persuratan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kelengkapan data administrasi KBM</li> <li>b. Memiliki kelengkapan data administrasi BK</li> <li>a. Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga guru</li> <li>b. Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga karyawan</li> <li>a. Memiliki kelengkapan data administrasi kesiswaan</li> <li>b. Memiliki kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>a. Memiliki administrasi keuangan rutin</li> <li>b. Memiliki administrasi keuangan OPF Memiliki administrasi keuangan</li> <li>a. Memiliki data administrasi surat keluar</li> <li>b. Memiliki data administrasi surat masuk</li> <li>c. Memiliki data administrasi surat keputusan</li> </ol>
IV	Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menyusun program supervisi</li> <li>2. Kemampuan melaksanakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki program KBM dan BK</li> <li>b. Memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>a. Memiliki program supervisi kelas</li> </ol>

		program supervisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Melaksanakan program supervisi dadakan</li> <li>c. Melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>a. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan guru dan karyawan</li> <li>b. Memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.</li> </ul>
V	Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> (Pemimpin)	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Kemampuan menggunakan hasil supervisi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kepribadian yang kuat</li> <li>2. Memahami kondisi anak buah dengan baik</li> <li>3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah</li> <li>4. Memiliki kemampuan mengambil keputusan</li> <li>5. Memiliki kemampuan berkomunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jujur</li> <li>b. Percaya diri</li> <li>c. Tanggung jawab</li> <li>a. Memahami kondisi guru</li> <li>b. Memahami kondisi karyawan</li> <li>c. Memahami kondisi siswa</li> <li>a. Memiliki visi tentang sekolah yang dipimpinnya</li> <li>b. Memahami visi yang diemban sekolah</li> <li>a. Mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah</li> <li>b. Mampu mengambil keputusan untuk urusan ektern sekolah</li> <li>a. Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik.</li> <li>b. Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan</li> </ul>
VI	Kepala Madrasah	1. Kemampuan	a. Mampu mencari

	Sebagai Inovator	<p>mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah</p> <p>2. Kemampuan melakukan pembaharuan sekolah</p>	<p>gagasan baru</p> <p>b. Mampu memilih gagasan baru</p> <p>a. Mampu melakukan pembaharuan di bidang KBM dan BK</p> <p>b. Mampu melakukan pembaharuan di bidang pengadaan dan pembinaan guru dan karyawan</p> <p>c. Mampu melakukan pembaharuan di bidang ekstrakurikuler</p> <p>d. Mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya KOMITE SEKOLAH dan masyarakat</p>
VII	Kepala Madrasah Sebagai Motivator	<p>1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)</p> <p>2. Kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik)</p>	<p>a. Mampu mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja</p> <p>b. Mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM dan BK</p> <p>c. Mampu mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum</p> <p>d. Mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar</p> <p>e. Mampu mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur</p> <p>a. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama</p>

		3. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman	<p>guru</p> <p>b. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan</p> <p>c. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan</p> <p>d. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah lingkungan</p> <p>a. Mampu menerapkan prinsip penghargaan (<i>reward</i>)</p> <p>b. Mampu menerapkan prinsip-prinsip hukuman (<i>punishment</i>)</p>
--	--	---	---

## FOTO-FOTO PENELITIAN DI MTS NEGERI KEPANJEN



Foto Bersama bapak Khairul Anam, M.Ag selaku kepala madrasah MTs Negeri Kapanjen



Foto wawancara dengan Bu Nur Malika, M.Ag selaku koordinator keagamaan



Foto Kegiatan Pengembangan diri Kaligrafi



Foto Kantor dan Taman di MTs Negeri Kepanjen



Foto Kegiatan BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an)



Foto Kegiatan Pengembangan diri Al-Banjari



Foto MTs Negeri Kapanjen Lokasi Barat



Foto MTs Negeri Kapanjen Lokasi Timur



Foto Musholla MTs Negeri Kapanjen



Foto Gedung Belajar di MTs Negeri Kapanjen

## BIODATA MAHASISWA

Nama	Devi Kurniasari
NIM	07110253
Tempat Tanggal Lahir	Bandar Lampung, 21 Juli 1988
Fak./Jur./Prog. Studi	Tarbiyah./PAI./PAI
Tahun Masuk	2007
Alamat Rumah	Jalan Maulana Yusuf No. 07 Palapa, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
No. Tlpn Rumah/Hp	085236813395

Malang, 12 Maret 2011

Mahasiswa

(.....)